

**PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN SEDEKAH
YOUTUBE HOBBY MAKAN**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Disusun oleh :

Qotrun Nada

1901026035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Qotrun Nada

NIM : 1901026035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

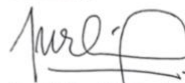
Judul : Pendapat Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2023

Pembimbing,



Dra. Hi. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN SEDEKAH YOUTUBE HOBBY MAKAN

Disusun Oleh :

QOTRUN NADA

1901026035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP.19710830 199703 1 003

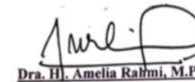
Penguji I



Dr. Najah Musvafak, M.A.

NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

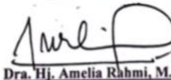
Penguji II



Admi, M.A.

NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui, Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 1972410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qotrun Nada
NIM : 1901026035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya sudah dituangkan dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 13 Desember 2023


Qotrun Nada
NIM. 1901026035

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kenikmatan yang telah Allah SWT limpahkan kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Setelah melewati proses yang cukup lama, akhirnya penulisan skripsi berjudul "Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan" dapat terselesaikan. Keberhasilan penulisan ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, H. M. Alfandi, M.Ag
4. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, Nilnan Ni'mah, M.S.I
5. Wali dosen sekaligus dosen pembimbing, Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd yang telah memberi banyak arahan dan motivasi, menyempatkan waktu luang untuk membimbing selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang khususnya pada saat penyusunan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. KH. Abdul Basith, Lc selaku Wakil Ketua Lembaga Dakwah PWNU Jawa Tengah

8. KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, MM. selaku Wakil Ketua LDII Jawa Tengah
9. Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku Wakil Ketua PW Muhammadiyah Jawa Tengah
10. Kedua orang tua tersayang, Bapa Muchari dan Mamah Mahmudah yang telah memberikan dukungan moral dan material, serta do'a yang tak henti-hentinya kepada saya selama penulisan skripsi.
11. Kakakku Alfi Maziyah S.Pd dan kakak ipar Anggit Sulistiawan S.H., M.H., terimakasih senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada saya, tak lupa keponakan tersayang Athaya Rama Albirru yang selalu menghibur dikala jenuh dengan perskripsian dan menjadi salah satu alasan untuk pulang.
12. Kakakku Syifa Fuadina S.Pd, terimakasih karena selalu menjadi penghibur dan teman berkeluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
13. Kakakku Achmad Faishol S.H., terimakasih sudah memberikan ide dan masukkan untuk penelitian ini.
14. Adikku Zahrotul Aulia, terimakasih untuk do'a dan semangatnya.
15. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Arman Aryana S.M., terimakasih selalu mendampingi dalam segala hal, menghibur dan memberi semangat pantang menyerah, meluangkan waktu, tenaga, maupun materi. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya hingga saat ini (dan nanti).
16. Teman-teman seperjuangan KPI-A 2019
17. Segenap keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang
18. Teman-teman KKN MIT Kelompok 66 Desa Candi
19. Last but no least, diri saya sendiri Qotrun Nada. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dan berusaha keras menyelesaikan skripsi ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena senantiasa

menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Semarang, 13 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'Q' followed by 'otrun' and 'Nada' written in a cursive script.

Qotrun Nada

PERSEMBAHAN

Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Bapa Muchari dan Mamah Mahmudah. Mereka memang tidak sempat mengenyam pendidikan tinggi, namun mereka mampu mendidik, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan motivasi tiada henti. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan Bapa Mamah sehingga saya berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar selalu ada disetiap perjalanan hidup saya.

MOTTO

“Jangan pernah merasa malu ketika hanya mampu memberi sedikit untuk bersedekah, karena selalu ada kebaikan dalam berbagi, tidak peduli seberapa kecil yang kamu berikan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

ABSTRAK

Qotrun Nada (1901026035) Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan.

Dakwah di zaman yang serba modern dan canggih memerlukan metode yang seimbang dengan kondisi zaman. Perkembangan teknologi yang pesat, berimbas pada naiknya penggunaan teknologi media digital internet di Indonesia. Tren konten sedekah banyak menimbulkan kritikan, dengan alasan kenapa sedekah pamer. Melihat pengaruh konten sedekah sebagai penyebar pesan kebaikan yang berkaitan dengan dakwah maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi ulama dengan cara menunjukkan beberapa video yang berkaitan dengan konten sedekah dalam Youtube Hobby Makan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat lapangan. Sumber data dalam penelitian adalah tiga ulama yang berasal dari organisasi keagamaan berbeda yaitu NU, LDII, dan Muhammadiyah yang dalam penelitian ini disebut informan I yaitu ulama NU, informan II yaitu ulama LDII, dan informan III yaitu ulama Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah pendapat ulama didasarkan pada teori persepsi. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mengolah informasi sensorik untuk membentuk pemahaman tentang lingkungan sekitar yang melibatkan proses analisis dan interpretasi stimulus dari panca indera. Stimulus yang diberikan pada konten sedekah youtube Hobby Makan ini cukup menyakinkan para ulama, masing-masing ulama hampir memiliki persepsi yang sama dalam menanggapi konten sedekah youtube Hobby Makan. Informan I yaitu ulama NU dan informan II yaitu ulama LDII berpersepsi sama yaitu memperbolehkan adanya konten sedekah, namun dengan syarat bahwa niatnya haruslah semata-mata karena Allah, bukan semata-mata untuk mengejar ketenaran. Konten sedekah yang disajikan akan memiliki dampak positif kepada masyarakat dan penjual, dengan adanya konten sedekah ini bermanfaat secara ekonomi karena ada kemungkinan dagangannya akan dikenali dan membuat orang akan datang dilain waktu. Sedangkan informan III yaitu ulama Muhammadiyah dalam hal ini kurang sepersepsi dengan adanya konten sedekah karena dikhawatirkan menimbulkan riya dan menjadikan mudarat, akan tetapi jika niatnya baik dan tidak menyakitkan maka diperbolehkan. Pesan yang ada di konten sedekah memiliki pesan yang negatif, hal ini karena konten sedekah yang disajikan ditakutkan memiliki niat terselubung apabila memberikan sesuatu kepada penjual kemudian dijadikan konten dan disebarluaskan di Youtube hanya untuk mengejar ketenaran. Namun kembali kepada niat hati, apabila niat hati tulus karena Allah dan bertujuan memberikan motivasi atau dorongan bersedekah kepada orang lain maka konten sedekah memiliki pesan yang positif.

Kata Kunci: Persepsi, Ulama, Konten Youtube, Sedekah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metodologi Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KAJIAN TENTANG PERSEPSI, ULAMA, SEDEKAH, DAN YOUTUBE	11
A. Persepsi.....	11
B. Ulama.....	19
C. Sedekah.....	23
D. Youtube	30
BAB III	36
CHANNEL YOUTUBE HOBBY MAKAN DAN PERSEPSI ULAMA	36
A. Deskripsi Channel Youtube Hobby Makan.....	36
B. Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan	40
BAB IV	55
ANALISIS PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN SEDEKAH DALAM YOUTUBE HOBBY MAKAN	55
A. Analisis Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan	55

BAB V	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN - LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 3.1 Channel Youtube Hobby Makan</u>	<u>37</u>
<u>Gambar 3.2 Video Konten Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuman Seribu</u>	<u>37</u>
<u>Gambar 3.3 Video Konten 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung</u>	<u>38</u>
<u>Gambar 3.4 Video Konten Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!</u>	<u>39</u>
<u>Gambar 3.5 Video Konten Tiba2 Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telp Anak! ..</u>	<u>40</u>
<u>Gambar 3.6 Video Konten Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta.....</u>	<u>40</u>
<u>Gambar 4.1 Pembayaran 1 Permen Dodol Seharga 500 ribu.....</u>	<u>63</u>
Gambar 4.2 Pemberian Permen Dodol Kepada Anak-Anak	64
Gambar 4.3 Pemborongan Dagangan Pada Pedagang Cireng Kipas.....	65
Gambar 4.4 Makan Eskrim Seharga 500 ribu.....	66
Gambar 4.5 Negosiasi Dalam Rangka Memborong Bakso.....	68
Gambar 4.6 Membeli Pempek Dengan Harga 1 Juta.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran I : Pedoman Wawancara.....</u>	<u>93</u>
<u>Lampiran II : Surat Permohonan Ijin Riset.....</u>	<u>94</u>
<u>Lampiran III : Dokumentasi</u>	<u>97</u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dalam Al-Qur'an diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan untuk menumbuhkembangkan masyarakat madani dan senantiasa berjihad *amar ma'ruf nahi munkar*. Setiap muslim, sesuai dengan kapasitasnya terlibat dalam dakwah yang bertujuan menjadikan umat Islam meyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dan bertanggung jawab dengan akhlak mulia yang akan mengarah pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Hardian, 2018).

Dakwah di zaman yang serba modern dan canggih memerlukan metode yang seimbang dengan kondisi zaman. Perkembangan teknologi yang pesat, berimbas pada naiknya penggunaan teknologi media digital internet di Indonesia. Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet pada 2023 menyebutkan penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 78,19% yaitu mencapai 215.626.156 juta orang dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. Jumlah ini meningkat 1,17% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan kata lain, penetrasi internet di Indonesia meningkat seiring didorongnya kebutuhan masyarakat, khususnya semenjak pandemi Covid-19 (Yati, 2023). Hal tersebut efektif menjadikan internet sebagai media untuk berdakwah, mengingat sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu dapat menyebarkan dakwah dengan cepat dan efisien. Youtube menjadi salah satu yang banyak digunakan saat ini.

Youtube membuka peluang bagi setiap orang untuk membuat konten yang dibungkus menarik. Konten Youtube memiliki peran penting dalam memudahkan serta memberikan informasi sekaligus pembelajaran bagi khalayak umum. Konten Youtube dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan sedekah. Banyak channel Youtube yang membahas

tentang kecantikan, kuliner, olahraga, bahkan kehidupan sehari-hari. Salah satunya channel Youtube “Hobby Makan” yang berfokus pada kuliner. Saat ini mungkin banyak channel Youtube yang membahas kuliner mulai dari resep masakan, review makanan, aktivitas makan yang divisualisasikan atau disebut *mukbang*, bahkan *battle* makanan (pertarungan makanan) (Fitria, 2021). Namun berbeda dengan channel Hobby Makan yang memanfaatkan Youtube sebagai media penyebar kebaikan dengan konsep konten borong dan traktir pedagang kaki lima yang bertujuan membantu mempromosikan serta memberikan sedekah dengan memborong pedagang lalu mentraktir orang sekitar.

Sedekah merupakan perintah agama untuk membantu satu sama lain. Memberi kepada mereka yang membutuhkan adalah salah satu cara untuk melakukannya (Abqary, 2010). Keutamaan sedekah bukan hanya sekedar mendapatkan pahala tetapi juga mencari kenikmatan agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat. Sedekah dapat memotivasi orang untuk bekerja keras agar Allah SWT dapat meningkatkan kekayaan mereka melalui sedekah dengan meningkatkan kesadaran, kerendahan hati serta menyederhanakan hidup.

Tren konten sedekah banyak menimbulkan kritikan, dengan alasan “kenapa sedekah pamer?” Memang belum banyak diketahui bahwa sedekah baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan di depan umum, memiliki manfaat yang sama. Al-Qur’an menyilakan sedekah secara terang-terangan sebagaimana diperbolehkannya sedekah secara sembunyi-sembunyi atau rahasia yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 274 yang artinya “Orang-orang yang menafkahkan hartanya secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi baik siang maupun malam hari akan diberi pahala oleh Allah. Mereka tidak khawatir dan tidak pula bersedih hati”. Maka sebenarnya tidak ada perbedaan besar antara sedekah secara terang-terangan atau secara sembunyi-sembunyi, semua kembali kepada keikhlasan atau niat yang bersih, bebas dari ambisi duniawi, seperti

mendapatkan imbalan lebih, menerima pujian orang lain, mengantisipasi popularitas di masyarakat, atau sebagai tujuan tertentu (Ishom, 2021).

Hobby Makan sebagai channel Youtube yang menyuguhkan konten sedekah, dari jumlah sekitar 1500 video memiliki *viewers* rata-rata 1.000.000 sampai 3.000.000 dengan rata-rata komentar sekitar 1.000 sampai 4.000 disetiap videonya. Konten tersebut memiliki tiga nilai kebaikan, yang pertama sedekah sekaligus mencontohkan, kedua membuat senang penjual dengan memborong dagangan, dan ketiga membuat senang orang sekitar yang diberi traktiran. Menurut Gus Baha : “ Sebaik-baiknya sedekah adalah membeli dagangan penjual” dengan sering membeli dagangan penjual, penjual akan merasa usaha mereka dihargai dan membuahkan hasil, serta bersedekah kepada penjual dengan cara membeli dagangan lebih sopan dan tidak menyakiti serta mampu menunjukkan bentuk penghargaan atas jerih payah pedagang. Konten channel Youtube “Hobby Makan” memberikan pelajaran bagi penonton untuk berbuat baik dan bersedekah.

Melihat pengaruh konten sedekah sebagai penyebar dakwah maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi ulama dengan cara menunjukkan beberapa video yang berkaitan dengan konten sedekah dalam Youtube Hobby Makan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi ulama terhadap konten sedekah Youtube Hobby Makan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, peneliti memiliki tujuan yang harus terpenuhi, yaitu untuk memperoleh data tentang persepsi ulama terhadap konten sedekah melalui channel Youtube Hobby Makan.

Sedangkan manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperjelas dan mengembangkan wawasan keilmuan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan muatan dakwah melalui saluran Youtube.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan, mendorong kreativitas dalam produksi konten dakwah, dan bermanfaat untuk pembaca. Khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang serta orang-orang yang ingin berdakwah melalui media sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendasari penelitian ini agar lebih terarah dan relevan serta menghindari plagiarisme, peneliti merasa perlu mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang sedikit memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, skripsi Betty Rofiatun Nisa (2019) “Representasi Pesan Sedekah Dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim”. Jenis penelitian tersebut kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pesan sedekah dalam film inspirasi Cinta Subuh Episode 1, 2, dan 3 di channel youtube Film Maker Muslim. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan sedekah tidak terbatas pada perwujudan materi saja, tetapi juga bisa berupa berjalan menuju masjid, shalat berjamaah, memberi nafkah untuk orang lain, meminjamkan harta serta mencari dan menyebarkan ilmu. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Betty Rofiatun Nisa adalah pesan sedekah pada akun media sosial Youtube. Perbedaan penelitiannya berfokus pada Film di Youtube Film Maker Muslim sedangkan peneliti berfokus pada channel Youtube Hobby Makan.

Kedua, skripsi Putry Dewi Markatun Sholikhah (2020) “Analisis Pendapat Didin Hafidhuddin Tentang Zakat Usaha Ikan Hias”. Pada penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui alasan Didin Hafidhuddin tentang usaha ikan hias menjadi sumber zakat dan bagaimana *istinbath* hukum yang digunakan. Hasil dari penelitian ini alasan Didin Hafidhuddin mewajibkan zakat usaha ikan hias karena merupakan salah satu komoditas potensial yang terus berkembang dan memiliki nilai ekonomi. Selain itu, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan keadilan serta keumuman dari ayat-ayat al-Qur’an yang mewajibkan zakat atas harta yang diperoleh dari segala usaha yang baik dan halal. *istinbath* hukum yang digunakan Didin Hafidhuddin dalam penentuan zakat usaha ikan hias adalah *qiyas*. Didin Hafidhuddin *menqiyaskan* zakat usaha ikan hias dengan zakat pertanian atau zakat perdagangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putry Dewi Markatun Sholikhah yaitu pendapat ulama. Sedangkan perbedaannya Putry Dewi Markatun Sholikhah berfokus pada zakat sedangkan peneliti berfokus pada sedekah.

Ketiga, skripsi Fadli Azis Darmansyah (2022) “Analisis Sedekah Sebagai Konten di Media Sosial Youtube dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah”. Jenis peneliti tersebut kualitatif deskriptif analitik dengan pendekatan empiris menggunakan metode survei yang mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sample berupa orang melalui pertanyaan-pertanyaan menggunakan kuisioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini sedekah layak untuk diproduksi dan dikembangkan sebagai konten media sosial karena dapat memotivasi orang lain. Sementara terkait permasalahan konten sedekah dianggap riya’ oleh Sebagian pihak, tidak perlu untuk diperdebatkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fadli Azis Darmansyah yaitu pada Sedekah dan Youtube sebagai media penelitian. Kemudian perbedaannya adalah metode penelitian dan fokus penelitiannya.

Keempat, skripsi Rabiatul Adawiyah (2022) “Pendapat Ulama Kabupaten Tabalong Tentang Penentuan Awal Bulan Hijriah”. Jenis penelitian tersebut kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pendapat Ulama Kabupaten Tabalong tentang penentuan awal bulan hijriah dan cara menyikapi penentuan awal bulan tersebut. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga metode, yaitu: pertama, *rukyah al-hilal bi al-fi’li* dari ormas Nahdlatul Ulama. Kedua, hisab wujudul hilal dari ormas Muhammadiyah. Ketiga, imkan rukyah dari ASN dan ormas LDII. Jika terjadi perbedaan penentuan awal bulan hijriah antara ormas dan pemerintah, maka penentuan terbagi menjadi dua, yakni: ikut keputusan ormas dan ikut keputusan pemerintah. Perbedaan ini bisa diatasi dengan cara “Hukm al-hakim ilzam wa yarfa’u al-khilaf” agar terciptanya persatuan dan kemaslahatan umat Islam. Persamaan penelitian Rabiatul Adawiyah dengan peneliti adalah pendapat ulama. Perbedaannya yaitu penelitian Rabiatul Adawiyah berfokus pada Penentuan Awal Bulan Hijriah sedangkan peneliti berfokus pada Konten Sedekah Youtube Hobby Makan.

Kelima, skripsi Aldi Hasani (2023) “Analisis Pesan Sedekah dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” Pada *Channel* Youtube Aksi Cepat Tanggap” Pada penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi Klaus Krippendorf. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pesan sedekah pada Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* Youtube ACT. Hasil dari penelitian tersebut Web Series “Atap Padang Mahsyar” mengaplikasikan pesan sedekah melalui informasi, nasehat, dan imbauan kepada masyarakat untuk bersedekah baik berupa materi, non materi, maupun sedekah jariah. Persamaan penelitian Aldi hasani dengan peneliti yaitu pada pesan sedekah. Perbedaannya yaitu penelitian Aldi Hasani berfokus pada analisis pesan sedekah sedangkan peneliti berfokus pada persepsi ulama.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara bertemu para informan yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif, nantinya digunakan untuk menggambarkan temuan dan mendukung dalam penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan interpretasi yang diberikan peneliti terhadap variable atau konsep yang akan dipelajari, dan digali datanya (Hamid, Panduan Penulisan Skripsi, 2010).

- a) Persepsi adalah cara seseorang memahami dan menginterpretasi informasi dari lingkungan sekitar melalui panca indera, pengalaman, dan pemahaman. Persepsi yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini meliputi persepsi Ulama terhadap konten sedekah pada Youtube Hobby Makan.
- b) Ulama adalah orang yang ahli dalam hal agama Islam. Yakni orang yang memahami ilmu agama dan bertanggung jawab mengarahkan umat. Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Ulama yang memahami dan mengerti terkait hukum Islam mengenai konten sedekah pada Youtube Hobby Makan
 - b. Ulama dari Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam (LDII), dan Muhammadiyah Jawa Tengah.
- c) Konten sedekah adalah pesan sedekah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u untuk mengajak kepada kebaikan melalui media. Konten sedekah dalam penelitian ini berupa informasi atau pesan dakwah melalui konten sedekah kuliner pada Youtube Hobby Makan.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yaitu informasi penting yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara maupun observasi yang selanjutnya diolah oleh peneliti (Ali, 2014). Peneliti membutuhkan informasi sumber data primernya dengan mencari dan memilih informan yang dapat memberikan penjelasan tentang kejadian dan pengalaman yang mereka alami (Salama & Chikuadate, 2021). Sehingga peneliti memilih tiga ulama yang dapat memahami dan mengerti terkait konten sedekah Youtube Hobby Makan. Tiga ulama tersebut terdiri dari 1 orang dari NU, 1 orang dari LDII, dan 1 orang dari Muhammadiyah. Para ulama akan memberikan tanggapan terhadap lima video yang telah peneliti pilih. Lima video tersebut berdasarkan kategori konten memborong pedagang kecil.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab (Rifai, 2018). Untuk mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh pada penelitian ini, penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi orang yang diwawancarai (Salama, 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada tiga ulama sesuai dengan lokasi yang ditentukan masing-masing informan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini menyangkut bagaimana persepsi ulama terhadap konten sedekah dan nilai sedekah secara terang-terangan melalui konten Youtube Hobby Makan (Salama & Chikudate, 2023).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, mengumpulkannya secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola serta

membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian:

a) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara secara mendalam sehingga memperoleh banyak data yang bervariasi.

b) Reduksi Data

Reduksi adalah proses merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan memudahkan pencarian data jika diperlukan.

c) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah memaparkan data yang telah didapatkan dengan bentuk tabel, grafik, *pictogram*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data tersebut, maka data terorganisasi sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah dipilih sehingga dapat menjelaskan mengenai pendapat ulama terhadap konten sedekah Youtube Hobby Makan.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditarik kesimpulan sementara, setelah benar-benar lengkap dan data sudah sesuai maka diambil verifikasi atau kesimpulan akhir.

F. Sistematika Peinulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TENTANG PERSEPSI, ULAMA, SEDEKAH,
DAN YOUTUBE**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi : Persepsi, Ulama, Sedekah, dan Youtube.

**BAB III CHANNEL YOUTUBE HOBBY MAKAN DAN
PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN SEDEKAH
YOUTUBE HOBBY MAKAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum profil Hobby Makan dan persepsi ulama terhadap Youtube Hobby Makan.

**BAB IV ANALISIS PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN
SEDEKAH YOUTUBE HOBBY MAKAN**

Bab ini berisi tentang analisis persepsi ulama terhadap konten sedekah dalam Youtube Hobby Makan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta mencantumkan kritik atau saran yang relevan dengan objek penelitian dan penutup. Pada halaman akhir terdapat daftar pustaka sebagai rujukan, daftar riwayat hidup peneliti serta beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN TENTANG PERSEPSI, ULAMA, SEDEKAH, DAN YOUTUBE

A. Persepsi

a) Definisi Persepsi

Persepsi berasal dari kata bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Persepsi adalah proses dimana rangsangan yang mencapai organ indera manusia diterjemahkan oleh otak. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Beberapa orang mempunyai persepsi positif atau negatif terhadap sesuatu, dan persepsi tersebut dapat mempengaruhi perilaku manusia yang nyata (Sugihartono, 2007). Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu bisa saja berbeda-beda meskipun yang diamati sebenarnya sama (Rahmat, 2012).

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah proses menginterpretasikan dan memberi makna pada informasi yang diterima indra manusia. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, emosi, serta faktor – faktor lain yang mempengaruhi cara seseorang melihat dan memahami dunia sekitarnya (Walgito, 2010)

Dari beberapa definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk mempersepsi, memahami, dan selanjutnya menafsirkan suatu stimulus untuk memberikan makna dan menghasilkan interpretasi. Selain itu, persepsi juga didasarkan pada pengalaman masa lalu yang sering muncul dan memantapkan diri menjadi suatu kebiasaan.

Setiap orang meskipun melihat hal yang sama persis, namun mereka memiliki kemampuan mempersepsikan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Beberapa faktor seperti informasi, pengalaman, dan sudut pandang dapat memengaruhi perbedaan ini. Seseorang terlibat dalam proses yang berkaitan dengan persepsinya terhadap suatu topik tertentu

ketika mereka menggunakan alat indera yang mereka miliki dan kemudian berusaha memahami apa yang dikatakan alat tersebut kepada mereka. Pikiran bawah sadar mengatur pengalaman baik dan buruk secara teratur, seperti sistem pengarsipan. Isi file ditampilkan secara instan ketika dibuka stimulus atau peristiwa. Persepsi merupakan hasil usaha otak untuk menganalisis atau memahami apa yang terjadi disekitarnya (Waidi, 2006).

b) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak hanya terjadi begitu saja, ada faktor – faktor yang membuat persepsi itu ada. Menurut Bimo Walgito, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain :

1) Adanya objek persepsi

Stimulus dari suatu objek dapat mempengaruhi reseptor atau alat indera. Stimulus selain datang dari luar individu dan memersepsi, tetapi juga datang dari individu yang bersangkutan menuju saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Namun, Sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Reseptor di organ indera berfungsi sebagai instrumen untuk menerima stimulus. Selain itu, saraf sensorik diperlukan sebagai sarana penyampaian rangsangan yang diterima reseptor kepusat saraf, yaitu otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Untuk melakukan respons diperlukan syaraf motoris

3) Adanya perhatian

Langkah pertama untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan fokus aktivitas individu yang diarahkan pada suatu objek atau kumpulan objek (Walgito, 2010).

Menurut Pieter, Janiwarti, dan Saragih, faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Minat : minat individu dalam mempersepsi suatu objek atau peristiwa meningkat seiring dengan tingkat ketertarikannya terhadap hal tersebut.
- 2) Kepentingan : kepekaan seseorang terhadap objek persepsinya meningkat seiring dengan pentingnya objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Kebiasaan : orang akan semakin terbiasa membentuk persepsi jika semakin sering mempersepsikan suatu objek atau peristiwa.
- 4) Konstansi : kecenderungan individu untuk mempersepsikan sesuatu atau peristiwa secara terus menerus meskipun bentuk, ukuran, warna, dan kecerahannya berubah (Pieter, 2011).

Menurut Veitzal Rifai, faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- 1) Psikologi : keadaan psikologi seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka memandang segala sesuatu yang terjadi.
- 2) Keluarga : keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Banyak sikap dan persepsi yang ditanamkan oleh orang tua yang telah mengembangkan perspektif berbeda tentang dunia kepada anak-anak hingga dewasa.
- 3) Kebudayaan : budaya dan lingkungan masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap, nilai, dan perspektif seseorang serta pemahaman terhadap dunia (Viethzal, 2012)

Menurut Feldman, informasi awal yang dikumpulkan juga mempunyai dampak signifikan terhadap bagaimana pandangan terbentuk. Oleh karena itu, pengalaman awal seseorang tanpa hal tersebut akan berdampak signifikan terhadap bagaimana ia membangun persepsinya. Namun, karena rangsangan manusia terus berubah, persepsi juga dapat berubah sebagai respons terhadap rangsangan baru (Ramadhan, 2009).

c) Proses Terbentuknya Persepsi

Proses dari persepsi terjadi melalui beberapa tahapan – tahapan , antara lain :

1) Seleksi Perseptual

Pemilihan stimulus oleh konsumen berdasarkan psikologinya dikenal dengan sebutan perseptual. Beragamnya informasi yang ada dalam ingatan pelanggan dikenal dengan istilah psikologi.

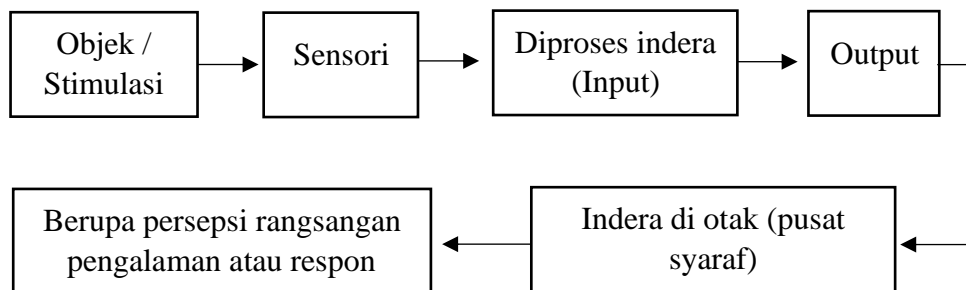
2) Organisasi Persepsi

Untuk lebih memahami dan menindaki pemahaman tersebut, konsumen mengumpulkan informasi dari berbagai sumber menjadi suatu pemahaman yang komprehensif.

3) Interpretasi Perseptual

Secara sadar atau tidak sadar, konsumen akan memaknai setiap stimulus yang menariknya dengan menarik berbagai memori dari penyimpanannya.

Proses persepsi dimulai dengan diperkenalkannya suatu objek atau rangsangan yang merangsang panca indera. Otak kemudian memproses stimulus tersebut dan menggunakan informasi tersebut untuk membentuk kesan atau respon yang diperoleh dari pengamatan panca indera (Widayatun, 1999).



Gambar 3.1

Skema Pembentukan Persepsi

Persepsi diterima oleh alat indera berupa stimulus yang kemudian dilanjutkan ke otak dan kemudian menjadi sebuah penilaian individu baik yang positif maupun negatif terhadap suatu benda, manusia, maupun situasi.

d) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Persepsi

Persepsi seseorang dapat berubah seiring berjalannya waktu, faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut antara lain :

1) Pengalaman Baru

Pengalaman hidup baru atau informasi tambahan dapat merangsang perubahan dalam cara seseorang mempersepsikan sesuatu hal.

2) Belajar dan Pendidikan

Proses belajar dapat membuka pemahaman baru dan mengubah perspektif seseorang terhadap topik atau situasi tertentu.

3) Pertumbuhan Pribadi

Perkembangan individu dan pertumbuhan pribadi dapat memicu perubahan dalam nilai-nilai dan pandangan yang memengaruhi persepsi.

4) Pengaruh Lingkungan Sosial

Interaksi dengan berbagai kelompok sosial, seperti teman, keluarga, atau masyarakat dapat membentuk kembali pandangan dan memengaruhi cara seseorang melihat dunia.

5) Perubahan Kondisi Kesehatan Mental atau Sosial

Faktor kesehatan mental atau emosional, seperti pengalaman stress atau perubahan suasana hati dapat memengaruhi persepsi seseorang.

e) Perbedaan dan Persamaan Persepsi dengan Pendapat

Persepsi dan pendapat memiliki perbedaan dan persamaan, berikut perbedaan persepsi dengan pendapat :

1) Definisi

Persepsi merupakan cara seseorang memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungannya. Sedangkan pendapat merupakan ekspresi atau keyakinan pribadi seseorang tentang suatu hal.

2) Proses Kognitif

Persepsi melibatkan proses kognitif dalam memproses informasi sensori. Sedangkan pendapat melibatkan evaluasi dan interpretasi pribadi terhadap informasi atau pengalaman.

3) Subjektivitas

Persepsi bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman individu. Sedangkan pendapat juga bersifat subjektif karena mencerminkan penilaian pribadi dan keyakinan seseorang.

4) Faktor Pengaruh

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor sensori dan kognitif, seperti persepsi visual atau auditori. Sedangkan pendapat dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai, pengalaman, dan pengetahuan pribadi.

Persepsi hanyalah sebatas sudut pandang atau kesan seseorang terhadap persoalan tertentu, sedangkan pendapat adalah sesuatu yang dinyatakan oleh seseorang atas persoalan tertentu. Secara sederhana persepsi adalah apa yang dipikirkan seseorang, sedangkan pendapat adalah apa yang diungkapkan seseorang.

Persepsi dan pendapat juga memiliki beberapa persamaan, berikut persamaan persepsi dengan pendapat :

1) Proses Kognitif

Keduanya melibatkan aktivitas kognitif manusia dalam memahami dan memberi makna pada informasi.

2) Subjektivitas

Keduanya bersifat subjektif, mencerminkan pandangan atau penilaian individu.

3) Pengaruh Lingkungan

Persepsi lingkungan dapat membentuk dasar bagi pembentukan pendapat seseorang.

Meskipun ada persamaan, namun persepsi dan pendapat memiliki fokus dan implikasi berbeda. Persepsi lebih terkait dengan pemahaman sensori dan kognitif, sedangkan pendapat lebih bersifat ekspresif dan melibatkan penilaian pribadi.

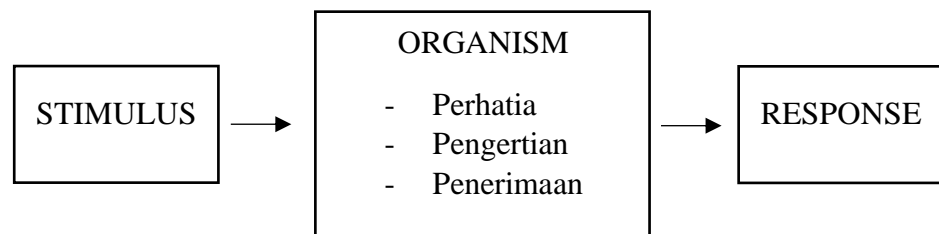
f) Teori Persepsi

Teori persepsi membahas cara individu memilih, mengorganisir dan menginterpretasi informasi melalui panca indera membentuk pemahaman tentang lingkungan sekitar. Proses komunikasi dalam penelitian ini didasarkan pada teori persepsi. *Stimulus-Organism-Response* atau S-O-R. Teori ini berasal dari kajian psikologi. Fakta bahwa teori ini akhirnya berkembang menjadi teori komunikasi tidaklah mengejutkan, karena pokok bahasan ilmu komunikasi dan psikologi adalah sama, yakni manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi.

Ketika seseorang mengutarakan pendapat, maka hal tersebut dapat dikategorikan dalam teori S-O-R yang merupakan cabang dari teori *Behaviorisme Purposif* (Chaer, 2003). Teori *Behaviorisme Purposif* biasanya dilakukan untuk menggambarkan teori yang saling berhubungan dengan bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu tentang tingkah laku.

Menurut McQuail, teori yang melandasi penelitian ini adalah teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses dimana media mempengaruhi masyarakat harus dimulai dengan paparan atau perhatian terhadap pesan media. Hasil yang dicapai akan bertahan lama dan berdampak bagi populasi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan masyarakat dan para orang tua mendapatkan stimulus

yaitu terpaan pesan dari berita penculikan anak, dan kemudian pada jangka waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap mereka (McQuill, 2011).



Gambar 3.2

Teori S-O-R

Adapun keterkaitan model S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) dalam penelitian ini adalah :

a. Stimulus

Stimulus adalah rangsangan atau sumber informasi. Stimulus pada penelitian ini adalah pesan yang disampaikan dalam konten sedekah pada Youtube Hobby Makan.

b. Organism

Organisme adalah komunikan yang menerima informasi pesan. Organisme dalam penelitian ini adalah ulama dari beberapa organisasi Islam seperti NU, LDII, dan Muhammadiyah.

c. Response

Response adalah tanggapan individu atau khalayak terhadap sesuatu hal. Reaksi yang ditunjukkan adalah dengan perubahan sikap atau perilaku. Response pada penelitian ini adalah pendapat dari ulama tentang konten sedekah pada Youtube Hobby Makan.

B. Ulama

a) Definisi Ulama

Istilah ulama berasal dari kata Arab “alim” yang berarti orang yang mengetahui sesuatu atau orang yang berpengetahuan. Dengan pengertian ini, ulama adalah ilmuwan di bidang ilmu alam, sosial, humaniora, dan agama.

Belakangan, definisi ini menjadi lebih spesifik dan diterapkan secara eksklusif oleh otoritas agama. Oleh karena itu, para ulama secara terminologis didefinisikan sebagai spesialis bidang studi atau pemilik pengetahuan teologis yang mendalam dalam Islam. Menurut penafsiran ini, ketika seseorang menyebut ulama, yang dimaksud adalah orang yang mempunyai pemahaman menyeluruh tentang Islam dengan segala cabangnya, seperti tafsir, hadis, fikih, tauhid, nahwu, saraf, dan balaghah (Muid, Peran Ulama Dalam Perspektif Institusi Pendidikan Agama Islam, 2018).

Makna di atas sebenarnya secara terminologi kurang tepat jika dikaji secara obyektif karena sangat melenceng dari makna etimologisnya. Pemaknaan dalam arti khusus, dapat saja digunakan jika kata ulama terangkai dengan kata lain, seperti ulama nahwu, ulama fikih, ulama hadis, ulama tafsir, dan sebagainya. Akan tetapi jika kata ulama berdiri sendiri, maka maknanya harus dikembalikan kepada arti etimologinya, yakni orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Kata ulama disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 197 dan surat Al-Faathir ayat 28 sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Artinya : “Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka, bahwa ulama Bani Israil mengetahuinya?” (QS. As-Syu'ara : 197).

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ
مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : “Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun” (QS.Al-Faathir : 28).

Beberapa pendapat dikemukakan oleh para musafir salaf (sahabat dan tabi'in) yang memiliki ilmu dalam keislaman, beberapa pendapat mereka sebagai berikut :

1. Imam Mujahid, ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah
2. Hasan Basri, ulama adalah orang yang takut kepada Allah SWT disebabkan perkara gaib, suka terhadap setiap sesuatu yang disukai oleh Allah dan menolak sesuatu yang dimurkainya.
3. Ali Ash-Shabuni, ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah SWT sangat mendalam disebabkan ma'rifatnya.
4. Ibnu Katsir, ulama adalah orang yang benar-benar ma'rifatnya kepada Allah SWT sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika ma'rifatnya sudah sangat dalam maka sempurnalah rasa takutnya kepada Allah SWT.
5. Sayyid Quthub, ulama adalah orang yang senantiasa berfikir kritis akan kata Al-Qur'an (yang mendalam maknanya) sehingga mereka akan ma'rifat secara hakiki kepada Allah. Mereka ma'rifat karena memperhatikan tanda bukti ciptaan-Nya. Mereka yang merasakan pula hakikat keagungan-Nya melalui segala ciptaan-Nya. Karena itu mereka takwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya.
6. Syekh Nawawi Al-Bantani, ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syara' untuk menetapkan sah itikad

maupun amal syariah lainnya. Sedangkan Dr. Wahbah az-Zuhaili berkata “secara naluri, ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisa fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus kedalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama (Hsukby, 1995)

Jika para ulama melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, mereka akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan umat, menumbuhkan semangat pembelaan Islam dan meningkatkan kesadaran akan penerapan praktis dari ajaran tersebut.

Yahya bin ‘Muadz Ar Raziyy rahimatullohu taala berkata kepada ulama dunia “wahai para pemilik ilmu! Mahligai kalian adalah mahligai kaisar, pakaian kalian adalah sebangsa pakaian Abdullah bin Thahir bin Alhusain, sandal kalian adalah sebangsa tunggangan Qorun, wadah-wadah kalian adalah sebangsa wadah-wadah firauun, dosa-dosa kalian adalah dosa-dosa jahiliah dan madzab kalian adalah madzab setan. Lalu dinamakan syariat Muhammad?”. Ulama adalah seseorang yang tugasnya mengingatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada semua orang, mengajak mereka untuk mengamalkannya, berbicara kepada mereka dengan tetap mempertimbangkan kapasitas mental mereka dan memberikan pimpinan dengan bahasa yang mereka gemari dan mengerti (Kahmad, 2006).

b) Kedudukan Ulama Dalam Masyarakat

Salah satu topik terkait agama adalah perdebatan mengenai ulama dan kedudukannya di mata masyarakat dan agama. Mereka adalah orang-orang yang membantu umat tetap terhubung dengan Rabbnya, agama, dan Rasulullah SAW. Mereka adalah sederetan orang yang akan menuntun umat kepada cinta dan ridha Allah, menuju jalan yang dirahmati yaitu jalan yang lurus.

Oleh karena itu ketika seseorang melepaskan diri dari mereka berarti dia telah melepaskan dan memutuskan tali yang kokoh dengan Rabbnya,

agama, dan Rasul-Nya. Ini semua merupakan malapetaka dahsyat yang akan menimpa individu ataupun sekelompok orang Islam. Berarti siapapun atau kelompok manapun yang mengesampingkan ulama akan tersesat jalannya dan akan binasa (Bahtiar, 2018).

c) Fungsi dan Peran Ulama

Ulama merupakan pengalihan fungsi ke-Nabi-an. Dalam hubungannya sebagai ahli waris nabi, ulama mempunyai fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Sebagai penyiar agama, ulama berkewajiban menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada umat manusia. Ilmu agama yang dimilikinya wajib diajarkan kepada isteri, anak, dan seluruh masyarakat Islam.
2. Sebagai pemimpin rohani, ulama wajib memimpin dan membimbing umat Islam dalam bidang rohani, misalnya akidah, syariah, dan akhlak.
3. Sebagai pengemban amanat Tuhan, ulama wajib memelihara amanat Tuhan dengan bertanggung jawab memelihara agama dari kerusakannya, menjaga agama agar tidak dikotori oleh manusia, serta menunaikan segala perintah Tuhan.
4. Sebagai penegak kebenaran, ulama yang lebih mengetahui ajaran Islam seharusnya menjadi pelopor dalam menegakkan kebenaran. Jika ulama yang menegakkan fungsinya ini, maka dia sendiri yang terlebih dahulu hancur, baru kemudian menyusul kehancuran dan kebinasaan umat Islam (Muid, 2018)

Peran yang dipikul ulama tidaklah ringan. Ulama mempunyai tugas dan tanggung jawab menyampaikan kandungan al-Qur'an, bahkan memberi suri tauladan dalam mengamalkan ajaran al-Qu'an. Keterlibatan para pemimpin agama sangat penting dalam kegiatan pembangunan unsur rohaniah, unsur ini mustahil terisi jika tanpa keterlibatan para pemimpin agama. Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas

pada pembangunan rohani, tetapi dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan (Kahmad, 2006).

d) Ulama dan Organisasi

dalam penelitian ini, ulama yang dimaksud adalah dalam pengertian secara terminologis, yaitu orang yang mempunyai keahlian di bidang ilmu agama Islam. Penelitian ini mengambil tiga ulama dari beberapa organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam (LDII), dan Muhammadiyah.

C. Sedekah

a) Definisi Sedekah

Shadaqah dalam bahasa arab artinya benar. Sedekah dapat juga diartikan dengan salah satu sifat-sifat para nabi yaitu *sidiq* yang artinya benar atau jujur. Dalam konteks sifat, *sidiq* berarti kejujuran atau kebenaran dalam menyampaikan suatu perkara kepada umat, sedangkan dalam fikih muamalah sedekah yaitu pemberian harta seseorang secara sukarela kepada orang lain (Nurhayati S. , 2019).

Sedekah adalah suatu pemberian sukarela dari seorang muslim kepada orang lain tanpa dibatasi waktu dan jumlah sebagai suatu kebajikan yang mengharapkan ridha Allah SWT dan pahala semata. Secara *syara'*, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya material kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun nonfisik (Sangid, 2008). Adapun keutamaan bersedekah menurut BAZNAS yaitu:

1. Sedekah tidak mengurangi harta

Mengeluarkan sedekah secara fisik akan mengurangi harta. Namun Allah akan menggantinya dengan pahala. Bahkan sudah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an bahwa setiap harta yang digunakan untuk bersedekah akan digantikan oleh Allah.

2. Sedekah menghapus dosa

Manusia adalah tempat salah dan dosa. Setiap manusia pasti pernah berbuat salah, baik disengaja atau tidak disengaja. Namun manusia selalu diingatkan untuk bertaubat dan menghapus dosa-dosanya. Sedekah adalah salah satu amalan yang dapat menghapus dosa apabila dilakukan dengan ikhlas.

3. Sedekah melipatgandakan pahala

Telah dijelaskan bahwa sedekah tidak mengurangi harta, justru menambah pahala. Berapapun sedekah yang dikeluarkan, Allah akan melipatgandakan pahala bagi orang yang bersedekah.

b) Dalil Perintah Sedekah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Baqarah : 254) (Hadhiri, 2005)

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ

Artinya : "Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka melaksanakan shalat, menginfakkan Sebagian rezeki yang Kamoi berikan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan"(QS. Ibrahim : 31) (RI, 2005).

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka dan mereka akan mendapat pahala yang mulia” (QS. Al-Hadid : 18) (RI, 2005).

Dalil-dalil diatas menegaskan pentingnya sedekah dalam Islam dan menjadi perintah bagi seluruh umat Islam untuk menunaikan sedekah. Bersedekah itu wajib dan tidak hanya untuk harta, tetapi juga untuk persendian. Orang kaya dengan kelebihanannya wajib bersedekah dengan dua cara yaitu material dan non material. Sedangkan untuk orang yang kurang mampu, dapat bersedekah dengan alternatif lain yang diajarkan Rasulullah SAW. Dengan demikian setiap umat muslim dengan kondisi apapun dapat bersedekah.

c) Hukum Sedekah

Sedekah hukumnya sunah dengan dalil ayat Al-Qur’an dan hadits, yaitu mustahab (dianjurkan) menyerahkan dengan cara dirahasiakan, boleh diumumkan asal tidak disertai dengan riya’ atau sejenisnya yang akan merusak nilai sedekah. Satu-satunya boleh mengumumkan sedekah adalah untuk tahadduts binni’mah (motivasi, inspirasi) bagi orang lain (az-Zuhaili, 2010).

Adapun dalil yang menunjukkan tentang ajaran sedekah, sebagai berikut:

a. Al-Qur’an

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ
وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَبَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ
اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya : “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Hai al Aziz, Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengasaraan dan Kami datang

membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bershadaqahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah” (QS.Yusuf : 88) (RI, 2005).

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang beruntung itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS.Al-Baqarah : 280) (RI, 2005).

a. As Sunnah

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا
الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّبُهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا
يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ حَتَّىٰ تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Artinya: “Barang siapa yang bershadaqah seharga biji kurma dari usaha yang baik (Allah juga tidak menerima amal selain yang baik) maka Allah akan menerima shadaqah itu dengan tangan kanan-Nya, lalu menyerahkannya kepada pelakunya seperti salah seorang kalian menyerahkan mas kawinnya hingga shadaqah itu seumpama gunung” (HR. Bukhari dan Muslim) (Qardhawi, 2013)

Selain sunnah mu’akad, ada pula situasi di mana bersedekah dapat mengubah hukumnya menjadi haram. Situasi tersebut terjadi ketika pemberi sedekah yakin penerimanya akan menggunakan uangnya untuk kemaksiatan. Mungkin juga diperlukan jika seseorang bersumpah untuk berdonasi kepada orang atau organisasi tertentu. Dalam situasi tertentu, kewajiban bersedekah juga muncul ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sangat membutuhkan dan dapat membahayakan nyawanya. Sebagai contoh, kita harus memberi sedekah kepada seorang

pengemis yang kita jumpai, yang belum makan selama tiga hari dan tampak sangat lemah, sementara kita memiliki makanan yang lebih, maka wajib bersedekah kepadanya (Fatkhul Muin, 2008).

d) Macam – Macam Sedekah

Masyarakat luas masih beranggapan bahwa sedekah hanya sebatas harta saja. Padahal sedekah tidak hanya sebatas harta atau uang. Hal ini dapat dilihat dari hadis nabi yang diriwayatkan Hudzaifah RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Setiap perbuatan baik itu merupakan sedekah” (HR. Bukhari). Berikut ini beberapa hal yang termasuk dalam sedekah :

1) Tasbih, Tahlil, Tahmid, dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW. Berkata, “Bahwasanya diciptakan dari setiap anak cucu Adam tiga ratus enam puluh persendian. Maka barang siapa yang bertakbir, bertahmid, bertasbih, beristighfar, menyingkir batu, duri, atau tulang dari jalanan, amar ma’ruf nahi mungkar, maka akan dihitung sejumlah tiga ratus enam puluh persendian. Dan ia sedang berjalan pada hari itu, sedangkan ia dibebaskan dirinya dari api neraka” (HR. Muslim) (Al-Mundziri, 2017).

Hadits Riwayat tersebut menjelaskan bahwa sedekah tidak harus dalam bentuk harta. Oleh karena itu Rasulullah meminta para sahabat untuk melakukan hal ini karena alasan tersebut. Sebab sedekah dalam bentuk tasbih, tahlil, dan tahmid mempunyai nilai yang melekat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Setelah zikir Rasulullah menyebutkan bahwa amar ma’ruf nahi munkar merupakan sedekah. Mengapa bisa bernilai sedekah?, karena untuk mengerjakannya dibutuhkan tenaga, waktu, pikiran dan perasaan. Dan semua itu terhitung sebagai sedekah (Hamid, 2013). Seperti halnya mengingatkan teman

untuk tidak meminum arak, dan mengajaknya melakukan hal baik.

2) Senyum

Senyum adalah upaya yang tidak membutuhkan banyak tenaga tetapi memiliki efek luar biasa baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Senyum yang tulus adalah salah satu tanda keramahan dan akhlak yang baik. Selain itu menunjukkan keceriaan dan kegembiraan hati kepada sesama muslim adalah sedekah. Rasulullah SAW bersabda : “Senyum kepada saudaramu adalah sedekah” (HR. Tirmidzi) (Fatkhul Muin, 2008).

Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk tersenyum. Senyum yang bernilai sedekah ialah senyum yang tulus berasal dari lubuk hati. Senyum yang berfungsi untuk membahagiakan, menghormati, dan memuliakan orang lain, bukan senyuman yang berfungsi untuk mencibir atau menggoda orang lain.

3) Membantu Orang Lain

Dari Abu Musa Al Asy'ariy RA berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Setiap muslim harus bersedekah.” Para sahabat bertanya: “Jika tidak memiliki sesuatu untuk bersedekah?” Jawab Nabi: “Bekerja dengan tangannya, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan bersedekah.” Para sahabat bertanya lagi: “Jika tidak mampu atau tidak melakukannya?” Jawab Nabi: “Membantu orang yang memerlukan yang mengharap bantuan.” Para sahabat bertanya lagi: “Jika tidak mampu?” Jawab Nabi: “Menyuruh yang baik –atau ma'ruf.” Ada yang bertanya lagi: “Jika tidak mampu?” Jawab Nabi: “Hendaklah menahan diri dari keburukan, karena sesungguhnya itu adalah sedekah” (HR. Bukhari) (Baqi, 2017).

Contoh dari membantu orang lain diantaranya : membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, sedekah air, membantu seseorang menyebrang jalan dan membantu berdonasi untuk korban bencana alam.

4) Memberi Makan Hewan

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, “Apakah berbuat baik kepada binatang bagi kami ada pahalanya?”, lantas Rasulullah bersabda, “Di dalam setiap apa yang bernyawa ada pahalanya” (HR. Bukhari)

Dalam hadits lain “Pada setiap sedekah kepada makhluk yang memiliki hati (jantung) yang hidup, akan mendapatkan pahala kebaikan. Seorang muslim yang menanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang kemudian dimakan oleh burung-burung, manusia, atau binatang, maka baginya sebagai sedekah” (HR. Bukhari dan Muslim)

Diantara sedekah sunnah yang dianjurkan adalah memberi makan hewan yang terlantar. Dalam Islam, menjaga dan memperhatikan makhluk hidup, termasuk hewan merupakan amal yang diberi nilai kebaikan. Hewan dapat diberi makan secara rutin atau ketika ada kesempatan.

5) Menjenguk Orang Sakit

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang menafkahkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT, maka akan dilipatgandakannya menjadi tujuh ratus. Dan, barangsiapa yang berinfaq untuk diri sendiri dan keluarganya, atau menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, maka ia mendapatkan kebaikan, serta kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu ibarat tameng selama ia tidak merusaknya. Dan, barangsiapa yang diuji oleh Allah pada fisiknya maka itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya)” (HR. Ahmad) (Bahri, 2016).

Menjenguk orang sakit hukumnya sunnah dan termasuk dalam sedekah, karena dengan mendoakan kesembuhan seseorang maka mendapatkan keberkahan serta pahala yang besar, serta menjenguk orang sakit memperkuat hubungan antar sesama dan menjaga silaturahmi.

D. Youtube

a) Mengenal Youtube

Youtube adalah situs berbagi video dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan membagikan klip secara gratis. Youtube didirikan oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada 14 Februari 2005. Umumnya video-video youtube adalah video klip, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Faiqah, 2016).

Youtube adalah video harian online atau Vlog (Video Log). Youtube memang sangat populer, kepopulerannya itulah membuat beberapa website lokal Indonesia juga menyediakan layanan sejenis, tentunya bernuansa lokal (Kindarto, 2008).

Kepopuleran Youtube bertambah ketika pada bulan Oktober 2006, Google mengumumkan bahwa telah membeli Youtube dengan nilai USD 1,65 miliar dalam bentuk saham. Bulan Desember 2011, Youtube meluncurkan interface baru. Saluran video ditampilkan di kolom tengah halaman utama, seperti feed di jejaring sosial dan mengganti logo Youtube dengan warna baru yang lebih gelap.

Februari 2014, Susan Wojcicki ditunjuk sebagai CEO dari Youtube. Pada Januari 2016, Youtube memperluas kantor pusatnya di San Bruno dengan membeli sebuah taman kantor senilai USD 215 juta. Di tahun 2017, Youtube mencoba beberapa cara untuk mendapatkan keuntungan selain dari periklanan. Salah satunya dengan meluncurkan Youtube TV, layanan streaming berbayar yang dikemudian hari harganya melonjak naik.

Di tengah kesuksesan Youtube, pada 2018 terjadi penembakan di kantor pusat perusahaan yang melukai tiga orang yang dilakukan seorang wanita yang telah merencanakan serangannya karena kesal lantaran Youtube menyensor dan mendemonetisasi videonya.

Saat Pandemi Covid-19, ketika sebagian besar masyarakat dunia tinggal di rumah, penggunaan layanan seperti Youtube semakin meningkat tajam. Satu perusahaan data memperkirakan bahwa 15% dari semua lalu lintas internet berasal dari Youtube, dua kali lipat tingkat sebelum pandemi.

Saat ini, Youtube menjadi platform berbagi video yang sangat populer di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite, ada 2,51 miliar pengguna aktif youtube per bulan Januari 2023. Youtube juga telah menjadi rumah banyak sekali konten creator dari seluruh dunia. Bahkan tidak jarang, banyak milenial yang bercita-cita menjadi Youtuber karena penghasilannya yang memang menggiurkan (Yuda, 2023)

b) Karakteristik Youtube

Karakteristik dari Youtube membuat banyak pengguna betah menggunakannya. Menurut penelitian yang ada, Youtube di bagi menjadi 5 bagian karakteristik, yaitu (Faiqah, 2016)

1. Jumlah video yang diunggah tidak terbatas. Hal ini yang membedakan Youtube dengan aplikasi lain.
2. Sistem keamanan yang ketat. Youtube melarang penerbitan dan penayangan video yang mengandung sara yang ditujukan untuk anak-anak dibawah usia 18 tahun.
3. Berbayar. Youtube kini memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke Youtube dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan diberikan honorarium.
4. Memiliki sistem online. Youtube memiliki mekanisme baru yang disebut sistem offline yang memudahkan penggunaannya

untuk menonton video dengan keadaan offline dengan mendownloadnya terlebih dahulu.

5. Tersedia fitur edit sederhana. Sebelum mengunggah video, pengguna disajikan fitur edit video dengan menu memotong video, memberikan filter warna, atau menambahkan efek video.

c) Konten

Konten berasal dari bahasa Inggris (*content*) yang bermakna isi atau kandungan. Konten dapat diartikan sebagai alat yang menjadi sarana komunikasi antar pengguna media elektronik. Istilah ini umumnya merujuk pada isi dari status facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, dan platform media sosial lainnya. Sementara itu, menurut Janner Simarmata, konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan-laporan, dan lain-lain. Dengan kata lain, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik (Simarmata, 2010). Di sisi lain terdapat penjelasan konten dalam media atau biasa disebut dengan konten media. Konten media ini sendiri sesuai dengan namanya berupa konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada saat ini seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file audio, iklan hingga bentuk lainnya. Konten media terbentuk melalui sistem atau layanan online yang sering dilakukan melalui situs media online (Agesti, 2018)

Konten dalam aplikasi Youtube merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk video, di mana pesan yang ingin disampaikan diunggah melalui akun youtube oleh pengguna akun Youtube yang dikenal sebagai YouTuber. Konten yang diunggah memiliki beberapa genre, seperti vlog, prank, musik, gaming, edukasi, tutorial, dakwah, berita, dan lain sebagainya (Hartati, 2020)

Konten video yang disampaikan tentunya harus komunikatif agar dapat tersampaikan dengan baik kepada penikmat channel

tersebut. Konten yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi para penikmat Youtube (David, 2017).

d) Viewers dan Subscriber

Viewers memiliki asal kata “*view*” yaitu melihat, sedangkan *viewers* berarti pemirsa atau penonton. *Viewers* adalah sebutan untuk penonton yang menonton video-video dalam Youtube, baik hanya sekedar menonton ataupun memberikan tanggapan atau respon berupa komentar, serta meninggalkan *like* atau *dislike*. *Views* berfungsi menjadi tolak ukur untuk mengetahui respon pengguna sosial media terhadap konten yang disajikan. Semakin tinggi *views* maka semakin tinggi popularitas konten tersebut.

Pada Youtube, *viewers* sangat berperan penting dalam menghasilkan pendapatan, semakin banyak *viewers* maka semakin banyak uang yang bisa diperoleh dari memanfaatkan Youtube. Perhitungan keuntungan seorang YouTuber sekitar US\$ 3-5 atau setara dengan Rp 45-75 ribu per video dengan 1.000 *viewers*. Hal itu tidak termasuk dari *viewers*, iklan, dan video yang bisa mencapai nilai nominal US\$ 18 atau Rp 270 ribu per 1.000 *views* (Fikriansyah, 2022)

Sedangkan *subscriber* adalah sebutan orang-orang yang berlangganan pada channel Youtube tertentu. Dalam Youtube, *subscriber* bisa dikatakan sebagai *viewers* karena berlangganan channel tersebut, namun *viewers* belum tentu *subscriber* karena tidak sedikit orang yang hanya menonton tanpa men-*subscribe* channel tersebut. *Subscriber* juga sangat berpengaruh dalam menghasilkan pendapatan, sama halnya dengan *viewers*, semakin banyak *subscriber* maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh setiap bulannya. Tolak ukur terkenalnya sebuah akun Youtube dilihat dari jumlah *viewers* dan *subscriber*, semakin banyak jumlah *viewers* dan *subscriber*, maka semakin terkenal akun Youtube tersebut (Savira, 2016).

e) Jenis – Jenis Konten Youtube

Youtube memiliki beberapa jenis konten yang banyak dicari oleh *viewers*, yaitu:

1. Vlog

Vlog adalah singkatan dari video blog, yang berisi dokumentasi momen aktivitas sehari-hari, keberadaan, dan hal-hal lain sepanjang hari. Jenis konten ini banyak digemari karena menghibur, terutama jika didukung dengan gaya editing yang *aesthetic*.

2. Kuliner

Konten ini berisi tentang kuliner seperti review makanan, tutorial memasak, *battle* makanan, *mukbang*, dan sebagainya.

3. Fashion

Konten yang membahas *fashion* dan *style* dimana berisi tips berpakaian, inspirasi gaya, dan *review* barang fashion.

4. Beauty

Konten seputar kecantikan seperti rekomendasi atau tutorial make-up hingga skincare, review produk kecantikan, dan berbagai rutinitas perawatan kulit.

5. Review Produk

Konten yang menghadirkan testimoni dengan membahas kelebihan dan kekurangan suatu produk seperti skincare, make-up, handphone, dan sebagainya.

6. Musik

Konten yang berisikan tentang musik, baik video musik, *reaction* musik video, atau *cover* lagu.

7. Konten Game

Konten tentang game yang biasanya disuguhkan melalui live streaming saat melakukan permainan atau bertanding.

8. Traveling

Jenis konten yang membahas tentang tips *travelling*, *review* destinasi wisata, bahkan membahas *budget* yang disiapkan untuk melakukan *travelling*.

BAB III

CHANNEL YOUTUBE HOBBY MAKAN DAN PERSEPSI ULAMA

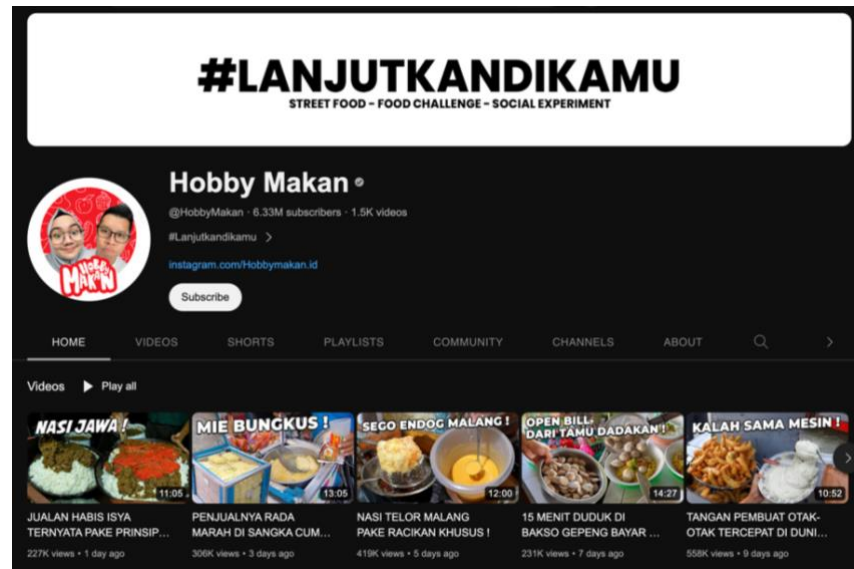
A. Deskripsi Channel Youtube Hobby Makan

Hobby Makan dikelola oleh Richard Erfany (Evan) dan istrinya, Pratiwi Utami (Tiwi) yang berdomisili di Pontianak Kalimantan Barat. Channel ini termasuk dalam kategori food vlogger yang hingga saat ini mencapai 6,3 juta subscriber dengan jumlah video yaitu 1,5 ribu video. Motivasi mereka membuat konten adalah untuk mempromosikan pedagang pinggir jalan mengingat sebagian besar pedagang pinggir jalan tidak mengerti cara memasarkan produk melalui online.

Channel Hobby Makan berdiri pada 14 September 2017 yang menampilkan konten memasak sederhana dengan tujuan agar orang tergerak untuk berwirausaha. Lalu, konsep konten berubah menjadi mempopulerkan jajanan pinggir jalan yang bermula dari maraknya jajanan kekinian dan banyak digemari mulai berdatangan di Pontianak, dan pada akhirnya jajanan yang kategori pinggir jalan mulai dilupakan. Selain itu, Hobby Makan mengangkat makanan dari pedagang-pedagang kecil agar pedagang kecil juga ikut populer seperti layaknya jajanan kekinian dan mengubah persepsi masyarakat terhadap jajanan kaki lima yang jorok dan kurang bersih. Pada akhirnya Youtube Hobby Makan disambut hangat oleh pemirsa sehingga mendapatkan pendapatan yang sebagian besar digunakan untuk mengembangkan konsep konten dengan memborong semua dagangan kemudian diberikan kepada orang lain secara gratis.

Hobby Makan terkenal dengan slogan “Borong Semua” dan “Lanjutkan di kamu”. Channel ini mendapat popularitas sehingga mereka merekrut tim produksi dan membentuk komunitas yang dikenal sebagai “Pasukan Asik”. Komunitas ini dikelola melalui media sosial mereka yang didukung oleh informasi tentang ketersediaan jajanan kaki lima dan orang-orang yang bisa terbantu. Selain melakukan aksi filantropi, Hobby Makan juga

menggunakan hadits dan ayat Al-Qur'an untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan menyisipkannya di akhir video.



Gambar 3.1 Channel Youtube Hobby Makan

Hobby Makan mengunggah video ke Youtube 3-4 kali setiap minggunya, oleh karena itu tidak semua video dapat diperlihatkan kepada informan, maka dari 1500 video pada Youtube Hobby Makan, peneliti mengambil 5 video yang diperlihatkan pada informan untuk meminta pendapat.

Video pertama dengan judul “Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu” yang diunggah pada 08 April 2023 dengan durasi 10:57 jumlah penayangan 335.978 dan 8700 suka. Video tersebut menayangkan pedagang dodol duren di sekolah yang diborong 500 ribu dan dibagikan kepada anak-anak sekolah.



Gambar 3.2 Video Konten Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuman Seribu

Video kedua yang dipilih yaitu dengan judul “13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung” yang diunggah 31 Juli 2023 dengan durasi 11:14, jumlah penayangan 515.010 dan 13000 suka. Video ini menayangkan penjual cireng kipas keliling yang berjualan berkeliling kampung yang sudah berjualan 13 tahun.



Gambar 3.3 Video Konten 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung

Video ketiga dengan judul “Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!” diunggah pada 27 Agustus 2023 dengan

200.063 penayangan dan 7000 suka. Video ini menayangkan penjual es puter yang sudah berjualan 30 tahun.



Gambar 3.4 Video Konten Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!

Video keempat berjudul “Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!” yang diunggah 06 September 2023 dengan 1.183.586 jumlah penayangan dan 19000 suka. Video ini menayangkan penjual bakso SD, dimana Hobby Makan memborong semua bakso sebesar 2,6 juta rupiah untuk dibagikan secara gratis kepada siapapun yang akan membeli setelahnya.



Gambar 3.5 Video Konten Tiba2 Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telp Anak!

Video kelima dengan judul “Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta!” tayang pada 31 Agustus 2023 dengan 310,043 tayangan dan 98000 suka. Video ini menayangkan sepasang suami istri lansia yang berjualan pempek dan dibeli satu pempek satu juta rupiah.



Gambar 3.6 Video Konten Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta

B. Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan

Saat ini, bukan hal yang aneh ketika menyaksikan seseorang mempublikasikan ibadah yang dilakukan, termasuk ketika bersedekah. Melalui unggahan video di media sosial, akhirnya publik mengetahui bahwa

yang bersangkutan telah bersedekah. Banyak unggahan yang viral menunjukkan bahwa kekuatan media begitu dahsyat. Imbas dari itu, banyak orang yang merasa terdorong untuk bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan pihak lain melakukan kegiatan serupa.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ini adalah tiga informan yang mewakili beberapa organisasi islam yaitu NU, LDII, dan Muhammadiyah Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga informan, maka diperoleh beberapa pendapat ulama NU, LDII, dan Muhammadiyah mengenai konten sedekah pada Youtube Hobby Makan. Persepsi tersebut antara lain:

a. Persepsi Ulama Terhadap Konten Youtube Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para ulama dari organisasi NU, LDII dan Muhammadiyah pada konten youtube Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu. Pada video tersebut disajikan konten sedekah yang dilakukan oleh seorang youtuber kepada pedagang dodol duren, dengan cara membeli seluruh dagangannya yang kemudian dibagiakan kepada anak-anak sekolah. Dengan adanya sedekah yang dikontenkan maka terdapat beberapa persepsi yang diberikan oleh para ulama, salah satunya adalah ulama dari organisasi NU, KH. Abdul Basith, Lc selaku wakil ketua Lembaga Dakwah PWNU, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa sedekah adalah memberikan sebagian harta bendanya kepada orang yang membutuhkan, lebih khususnya adalah memberikan kepada seseorang yang status sosialnya lebih rendah. Dalam Islam salah satu hal yang baik adalah memberi kebahagiaan kepada orang lain. Maka salah satu sedekah adalah bertemu dengan orang dengan wajah yang ceria atau memberikan senyum karena tersenyum dapat menjadikan orang disekitar bahagia :

“Sedekah adalah memberikan atau mengeluarkan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan, secara spesifik sedekah itu memberikan kepada seseorang yang memiliki status sosial dibawahnya. Jadi, sedekah dan hadiah itu memiliki perbedaan, yaitu ketika memberikan sesuatu kepada seseorang yang memiliki status sosial lebih rendah disebut sedekah sedangkan memberikan sesuatu kepada seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi disebut hadiah. Dalam Islam salah satu hal yang baik adalah memberi kebahagiaan kepada orang lain. Maka salah satu sedekah adalah bertemu dengan orang dengan wajah yang ceria atau memberikan senyum. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : “Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu” (HR Tirmidzi). Dengan senyum, membantu kita bersikap sopan dan santun terhadap semua orang tanpa memandang kelas sosial, ekonomi, dan agama. Jadi bersikap baiklah kepada semua orang tanpa mengharapkan balasan berupa ujian. Dalam hadis tersebut, tersenyum telah menjadi amalan rutin Rasulullah sepanjang sejarah. Hal itu dilakukan karena tersenyum dapat mencerahkan suasana hati orang lain di sekitar kita.” (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Selain itu dari ulama organisasi LDII juga berpersepsi tentang sedekah yaitu sedekah adalah pemberian seseorang berupa harta, benda, uang, dan sebagainya yang diberikan kepada orang lain. Utamanya sedekah adalah kerja hati, dimana semua amal tergantung kepada niat hati. Sedekah ada dua macam, yaitu sedekah terang-terangan dan sembunyi-sembunyi dimana memiliki pahala yang sama ketika dilakukan dengan sepenuh hati dan niat baik tanpa mengharapkan pujian orang lain:

*“Sedekah yaitu pemberian seseorang berupa harta, benda, uang, dan sebagainya yang diberikan kepada orang lain. Menurut Islam sedekah yang baik standar utamanya adalah kerja hati **إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ** sesungguhnya semua amal tergantung kepada niat. Seperti contohnya ketika ada dua orang pada waktu, barang, jam, dan disaksikan oleh orang yang sama memberikan sedekah tapi nilainya diakhirat berbeda karena niat mereka pun berbeda, jadi semua tergantung kepada niat hati. Sedekah ada dua, yaitu sedekah sembunyi-sembunyi dan sedekah terang-terangan. Sedekah secara sembunyi-sembunyi lebih utama dari sedekah terang-terangan,*

namun mendapat pahala ketika dilakukan dengan niat baik tanpa mengharapkan pujian dan pengakuan dari orang lain” (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Sedangkan menurut ulama Muhammadiyah sedekah adalah amalan sunah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW yang dilandasi dengan keikhlasan hati untuk mencari ridho Allah SWT. Sedekah yang baik harus dilakukan dengan ikhlas dan niat baik karena Allah SWT serta tidak boleh dilakukan dengan tujuan riya, mengungkit, dan menyakitkan hati dengan perkataan kasar atau kotor :

“Sedekah dalam Islam termasuk kategori amalan sunah yang artinya perbuatan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedekah harus dilandasi dengan niat dan keikhlasan hati karena sedekah bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Sedekah yang dilakukan bertujuan untuk riya’ atau pamer itu tidak diperbolehkan, ada ayat yang menjelaskan bahwa “perkataan yang baik itu lebih utama dari pada sedekah dengan menyakitkan” maksud dari sedekah menyakitkan adalah dengan perkataan kotor atau mengungkit sedekah yang diberikan. Oleh karena itu, sedekah tergantung cara dan niat, sedekah harus dengan cara yang baik dan niat karena Allah SWT. Sedekah yang baik yaitu sedekah yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan sedekah yang diberikan kepada sasaran yang tepat artinya diberikan kepada orang yang memang membutuhkan. Tetapi ketika sedekah salah sasaran sebenarnya bagus tetapi kurang afdol karena orang tersebut tidak membutuhkan. Sedekah yang baik adalah ketika kita bersedekah dan orang lain tidak mengetahui. Seperti halnya do’a yang bagus adalah ketika kita medo’akan orang lain tetapi yang dido’akan tidak tahu siapa yang mendo’akan” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Setelah melihat konten sedekah pada video “Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu” beliau berpersepsi jika penggunaan media sosial youtube untuk menyebarkan kebaikan diperbolehkan, asalkan konten sedekah disajikan benar-benar dengan niat karena Allah, tanpa ada niat lainnya, selain itu beliau juga berpersepsi jika youtuber ini bisa memberikan kebaikan kepada banyak orang, baik bagi penjual dan anak-anak sekolah yang ada dilingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

yang telah dilakukan kepada KH. Abdul Basith, Lc selaku wakil ketua Lembaga Dakwah PWNU:

“Penggunaan platform digital untuk menyebarkan pesan kebaikan, termasuk tentang sedekah, tentu dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai audiens yang lebih luas. Namun, kami menekankan bahwa pesan yang disampaikan haruslah sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak menyesatkan umat. Konten yang terlalu fokus pada pencitraan diri atau mengeksploitasi tema sedekah tanpa memberikan pemahaman yang benar mengenai esensi sedekah, dapat disalahartikan dan bahkan menjadi bahan perdebatan, kalau dalam video ini, kita bisa melihat jika ada banyak orang yang mendapatkan kebaikan baik dari bapak penjual dodol durian yang dagangannya dibeli dan para anak-anak sekolah yang mendapatkan dodol durian gratis ”

Persepsi ulama LDII setelah melihat konten youtube tentang “Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangannya Cuma Seribu”, beliau berpersepsi jika apa yang dilakukan oleh youtuber Richard Erfany sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sedekah yang diajarkan dalam Islam. Sedekah seharusnya dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan atau pamer kebaikan. Selain itu konten ini sangat membantu bagi sesama yaitu jika dilihat dari video banyak orang yang mendapatkan kebaikan baik dari Richard Erfany, penjual dodol durian ataupun anak-anak yang disekitarnya. Akan tetapi Jika konten tersebut hanya bertujuan untuk mendapatkan popularitas atau keuntungan materi, maka hal tersebut tidak sesuai dengan semangat sedekah yang sejati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh KH. Drs. Sunardi Joko Santoso selaku ulama LDII:

“kami memiliki pandangan terhadap konten youtube ini sesuai dengan yang ajaran Islam dan prinsip-prinsip kebaikan. Dalam hal ini, kami melihat ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, sedekah adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sedekah memiliki tujuan untuk membantu sesama yang membutuhkan, meningkatkan kepedulian sosial, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, konten sedekah di YouTube seharusnya mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kedua, dalam konteks video yang Anda sebutkan, yaitu "Beli Bar Bar 1 Porsi 500 Ribu, Ternyata Untung Dagangannya Cuma Seribu",

kami perlu melihat apakah konten tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip sedekah yang diajarkan dalam Islam. Sedekah seharusnya dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan atau pamer kebaikan. Jika konten tersebut hanya bertujuan untuk mendapatkan popularitas atau keuntungan materi, maka hal tersebut tidak sesuai dengan semangat sedekah yang sejati. Ketiga, penting bagi kita untuk memahami bahwa sedekah bukan hanya tentang memberikan uang atau barang, tetapi juga melibatkan sikap dan niat yang tulus serta kepedulian terhadap kesejahteraan umat. Konten sedekah di YouTube seharusnya mendorong orang-orang untuk berbuat kebaikan secara nyata, seperti membantu orang-orang yang membutuhkan, mendukung program-program sosial, atau berkontribusi dalam pembangunan masyarakat”. (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Selain itu dari ulama Muhammadiyah juga berpersepsi terhadap konten youtube yang di buat oleh Richard Erfany dengan judul “Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu”, beliau berpendapat jika dilihat dari konteks sedekah dari video youtube tersebut dapat dilihat dari tujuan sedekahnya, apakah sedekah tersebut memang benar-benar tulus dilakukan untuk membantu sesama atau hanya sekedar konten agar dapat menarik keuntungan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ulama Muhammadiyah yaitu Drs. H. Wahyudi:

“Dalam konteks ini, akan melihat konten tersebut dari sudut pandang keberkahan dan tujuan sebenarnya dari sedekah. Sedekah seharusnya dilakukan dengan niat tulus untuk membantu sesama, bukan untuk mendapatkan keuntungan materi yang besar. Jika konten sedekah kepada penjual dodol tersebut hanya menunjukkan bahwa sedekah dilakukan semata-mata untuk mendapatkan untung bagi pemilik akun youtube, maka hal tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap niat dan tujuan sebenarnya dari sedekah itu sendiri.” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Dengan adanya konten-konten mengenai sedekah yang banyak dilakukan oleh para youtuber para ulama disini memberikan perhatian khusus tentang hal ini, karena konten sedekah merupakan hal yang sensitif, khususnya dalam penelitian ini konten sedekah yang dipublikasikan oleh Richard Erfany, ulama NU berpersepsi jika sedekah,

ketulusan, dan kejujuran dalam berdagang adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam ajaran agama kita. Mari kita selalu berupaya untuk melakukan sedekah dengan ikhlas tanpa adanya niat untuk riya ataupun pamer

“Saya ingin mengingatkan bahwa sedekah, ketulusan, dan kejujuran dalam berdagang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam ajaran agama kita. Seperti dalam video youtube ini jika kita ikhlas dalam bekerja maka rezeki akan datang dari mana saja. Mari kita selalu berupaya untuk melakukan sedekah dengan ikhlas dan menjalankan bisnis dengan prinsip kejujuran demi kebaikan bersama.” (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Sedangkan ulama LDII juga memberikan perhatian khusus terhadap konten sedekah, beliau berpersepsi jika media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran informasi, selain itu apa yang mereka sajikan memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Sehingga jika ingin menyajikan tayangkan tentang sedekah diharapkan selalu mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh KH. Drs. Sunardi Joko Santoso selaku ulama LDII:

“Kami memahami bahwa media sosial, termasuk YouTube, memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Namun, kami berpendapat bahwa konten sedekah di media sosial seharusnya tetap mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kami mengimbau agar konten sedekah di media sosial tidak hanya berfokus pada tayangan yang dramatis atau kontroversial semata. Sebaliknya, konten tersebut sebaiknya menginspirasi orang-orang untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman yang benar tentang sedekah, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.” (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Selain itu persepsi yang diberikan oleh ulama Muhammadiyah mengenai konten sedekah ini beliau memberi perhatian khusus dengan memberikan saran bagi *conten creator* youtube tersebut yaitu

pentingnya menjaga niat dan tujuan dari melakukan ibadah sedekah. Sedekah harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan popularitas yang ada didunia. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ulama muhammadiyah yaitu Drs. H. Wahyudi:

“Pesan terakhir yang ingin kami sampaikan adalah pentingnya menjaga niat dan tujuan sebenarnya dari sedekah. Sedekah adalah ibadah yang mulia dan harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Mari kita jaga keutamaan sedekah dan berupaya untuk membantu sesama dengan niat yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan atau popularitas dunia. Semoga Allah SWT menerima sedekah kita dan memberikan keberkahan dalam hidup kita semua” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga ulama NU, LDII dan Muhammadiyah mengenai persepsi mereka terhadap konten youtube sedekah “Beli Bar-Bar 1 Porsi 500 Ribu Ternyata Untung Dagangnya Cuma Seribu”, dapat disimpulkan jika para ulama berpersepsi jika konten tentang sedekah diperbolehkan dengan syarat sedekah ini dilakukan niat karena Allah bukan niat untuk mencari keuntungan ataupun popularitas.

b. Persepsi Ulama Terhadap Konten Youtube 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung

Konten youtube 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung merupakan salah satu konten yang diupload oleh Richard Erfany yang mana konten tersebut berisikan sedekah yang diberikan kepada penjual cireng kipas keliling yang berjualan berkeliling kampung yang sudah berjualan 13 tahun. Dengan adanya konten para ulama khususnya ulama NU, LDII dan Muhammadiyah memiliki persepsi khusus pada konten sedekah ini. seperti persepsi yang diberikan oleh ulama NU setelah melihat konten “13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung”, beliau berpersepsi jika konten sedekah yang diberikan kepada penjual cireng kipas ini dapat memberikan inspirasi dan edukasi kepada masyarakat luas, hal ini karena konten diupload di media sosial youtube, selain itu bapak KH. Abdul Basith

juga berpersepsi jika konten-konten yang disebarakan harus memperhatikan etika dakwah hal ini supaya tidak menimbulkan dampak negatif pada masyarakat.

“Saya meyakini bahwa pesan-pesan kebaikan, termasuk terkait sedekah, dapat disebarakan melalui media sosial, asalkan dilakukan dengan niat yang tulus untuk memberikan inspirasi dan edukasi, bukan untuk pamer atau mencari popularitas. Konten-konten semacam ini sebaiknya disusun dan disebarakan dengan memperhatikan etika dakwah dan kehati-hatian dalam menampilkan amal ibadah, agar tidak menimbulkan dampak negatif dan salah kaprah di masyarakat. Kita perlu mengingat bahwa kebaikan yang sejati adalah yang dilakukan dengan tulus ikhlas hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.” (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Selain itu ulama LDII juga berpersepsi pada konten youtube yang di upload oleh Richard Erfany beliau berpersepsi jika apa yang dilakukan oleh *conten creator* tersebut dapat memiliki dampak yang positif jika apa yang dilakukan itu benar-benar memiliki niat yang tulus serta tujuan yang baik.

“Sebagai ulama LDII, kami melihat bahwa konten sedekah di media sosial, termasuk YouTube, dapat memiliki dampak positif jika sedekah yang diberukan kepada penjual cireng kipas tersebut dilakukan dengan niat yang tulus dan tujuan yang baik. Sedekah merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam, dan jika dilakukan dengan benar, dapat membantu meningkatkan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat.” (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Ulama Muhammadiyah juga memiliki persepsi yang sama dengan ulama yang lainnya mengenai konten sedekah yang dilakukan oleh Richard Erfany kemudian di upload di media sosial youtube, yaitu menurut persepsi beliau memberikan sedekah kepada penjual cireng kipas yang kemudian jualan tersebut diberikan kepada warga sekitar merupakan hal yang baik, selain itu konten sedekah ini dapat memberikan inspirasi serta motivasi kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama, akan tetapi beliau juga berpersepsi jika konten-konten sedekah yang disajikan harus benar-benar ikhlas

membantu orang lain, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang ulama muhammadiyah yaitu Drs. H. Wahyudi:

“Fokus utama dalam konten sedekah di YouTube seharusnya adalah memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain untuk melakukan kebaikan. Konten tersebut sebaiknya mengajarkan nilai-nilai sedekah, seperti keikhlasan, kepedulian, dan keberbagian. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa konten tersebut tidak mengekspos atau memperlihatkan orang yang menerima sedekah dengan cara yang tidak pantas atau merendahkan martabat mereka..” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga ulama NU, LDII dan Muhammadiyah mengenai persepsi mereka terhadap konten youtube sedekah “13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung”, dapat disimpulkan jika para ulama berpersepsi jika konten yang disajikan oleh Richard Erfany memiliki dampak yang positif bagi masyarakat yang melihatnya. Dengan kegiatan yang dia lakukan yaitu bersedekah kepada para pedagang kecil dapat memberikan inspirasi serta motivasi kepada para penontonnya untuk saling melakukan kebaikan kepada sesama manusia.

c. Persepsi Ulama Terhadap Konten Youtube Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para ulama dari organisasi NU, pada konten youtube Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!, ulama tersebut memiliki persepsi mengenai penanyangan video sedekah yang dilakukan oleh *conten creator* Richard Erfany kepada penjual es puter. Setelah melihat video tersebut ulama NU berpersepsi jika apa yang dilakukan oleh *conten creator* tersebut sudah baik, yaitu dalam memberikan sedekah dia tetap menghormati orang yang lebih tua, serta tetap menjaga etikanya dengan baik.

“Dalam menyampaikan pesan sedekah, orang tersebut tetap menjaga etika dan menghormati privasi orang yang menerima sedekah. Dalam video tersebut tidak melanggar privasi atau

mengeksploitasi orang yang menerima sedekah”. (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Selain itu menurut ulama LDII mengenai video youtube tersebut yaitu apa yang dilakukan oleh Richard Erfany itu sudah sesuai syariat islam, dia memberikan sedekah kepada penjual es putar dengan niat iklas memberi yaitu berawal dari sedekah lima ratus ribu menjadi satu juta. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh KH. Drs. Sunardi Joko Santoso selaku ulama LDII:

“Kami percaya bahwa konten sedekah di media sosial yang dilakukan oleh Richard sudah disampaikan dengan cara yang baik, bermanfaat, dan tidak menyalahi prinsip-prinsip agama. Karena Sedekah seharusnya dilakukan dengan niat ikhlas, tanpa mengumbar kekayaan atau memperlihatkan kebaikan kepada orang lain.” (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Sedangkan adanya konten tentang sedekah ini menimbulkan persepsi pada ulama, salah satunya adalah ulama Muhammadiyah, setelah melihat video tentang konten sedekah yang dibawakan oleh Richard, beliau berpersepsi jika apa yang disajikan pada konten tersebut memang lebih menekankan pada niat membantu dengan ikhlas serta pembawa acara tetap mengedepankan nilai moral serta etika. hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang ulama muhammadiyah yaitu Drs. H. Wahyudi:

“Ulama Muhammadiyah, seperti umumnya ulama Islam, mungkin akan melihat konten sedekah di YouTube dari beberapa sudut pandang. Pertama-tama, mereka mungkin akan menekankan pentingnya niat dan keikhlasan dalam memberikan sedekah, sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika dilihat dari video tersebut saya berkhushudhon jika memang sedekah yang dilakukan memang ikhlas membantu orang lain, selain itu saya melihat video tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan distribusi kekayaan dalam Islam. Dan jika dilihat dari konten tersebut pembawa acara tetap mengedepankan nilai moral serta etika.” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga ulama NU, LDII dan Muhammadiyah mengenai persepsi mereka terhadap konten youtube sedekah “Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya”, dapat disimpulkan mengenai persepsi yang diberikan oleh para ulama tentang konten sedekah yaitu apa yang sudah dilakukan oleh *conten creator* Richard Erfany sudah baik dan sudah sesuai dengan syariat islam, selain itu juga apa yang disajikan pada konten tersebut memang lebih menekankan pada niat membantu dengan ikhlas serta pembawa acara tetap mengedepankan nilai moral serta etika.

d. Persepsi Ulama Terhadap Konten Youtube Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!

Konten sedekah youtube pada episode Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak! Yang mana didalam konten ini disajikan konten sedekah yang dilakukan oleh Richard Erfany kepada penjual bakso keliling yang mana semua bakso sebesar 2,6 juta rupiah untuk dibagikan secara gratis kepada siapapun yang akan membeli setelahnya. Dengan adanya sedekah yang dikontenkan maka membuat para ulama memberikan persepsi salah satunya yaitu ulama NU, beliau berpersepsi jika apa yang dilakukan oleh konten cretaor richard erfany dengan memborong semua jualan bakso merupakan konten yang menarik dan edukatif:

“Konten pada video ini sangat memberikan edukasi kepada para penonton mengenai sedekah, jadi dari video ini sedekah tidak diberikan kepada satu orang tapi bisa dilakukan kepada banyak orang.” (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023)

Sedangkan menurut ulama LDII mengenai video youtube tersebut yaitu cara sedekah yang dilakukan oleh Richard Erfany sudah baik, yaitu dia melakukan sedekah pada pedang-pedangan kecil dan para pengguna jalan, sehingga konten seperti ini dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu bersedekah

“Apa yang dilakukan oleh Richard di video ini sudah bagus, asalkan niatnya memang murni bersedekah, dan video seperti ini dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama” (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023).

Selain itu ulama dari organisasi Muhammadiyah juga berpersepsi jika video mengenai sedekah yang diberikan kepada pedagang bakso dapat memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga konten-konten yang seperti ini sangat bermanfaat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti oleh ulama Muhammadiyah yaitu Drs. H. Wahyudi:

“Konten seperti ini yang bermanfaat bagi banyak orang. Konten sedekah di YouTube dapat menjadi sarana yang baik untuk menginspirasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berbagi rezeki dengan sesama. Namun, kita juga harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam praktik yang tidak benar atau menyesatkan. Semoga sedekah yang kita lakukan dapat membawa manfaat yang nyata bagi mereka yang membutuhkan”

e. Persepsi Ulama Terhadap Konten Youtube Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para ulama dari organisasi NU, pada konten youtube Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta, Ulama ini berpendapat, bahwa konten sedekah boleh dilakukan apabila dengan niat baik yaitu memberikan motivasi atau dorongan bersedekah kepada orang lain. Pemberian sedekah dengan dikontenkan harus dilandasi pemahaman agama karena jika tidak akan menimbulkan riya. Konten sedekah juga harus diimbangi dengan sedekah di balik layar atau di luar konten. Seperti yang beliau ungkapkan :

“Sedekah yang dijadikan konten diperbolehkan selama diniatkan untuk memberikan contoh, dorongan, atau motivasi kepada orang lain agar bersedekah. Tapi sedekah yang dikontenkan jangan terlalu banyak karena niatnya adalah untuk memotivasi, kecuali mengimbangi dengan bersedekah diluar konten atau dibalik kamera karena jika tidak didasari dengan pengetahuan agama maka bisa

saja malah menjadi riya'. Ada istilah "Riyaul Arifin min ikhlasi muridin" jadi riya nya seorang yang alim atau guru itu lebih baik dari pada ikhlasnya murid, karena riya nya guru itu pasti tujuannya untuk mendidik atau memotivasi. Riya dan ikhlas itu kaitannya dengan pribadi tidak berkaitan dengan pandangan orang lain, adanya konten sedekah mengajarkan untuk peduli dan memahami lingkungan sosial. Sedekah akan berpahala besar jika dilakukan dengan tulus tanpa mengharapkan pujian dan pengakuan dari orang lain. Jika seseorang bersedekah dengan niat ikhlas, maka pahalanya besar karena itu mencerminkan ketulusan hati dalam beramal. Bagi penjual, konten sedekah ini bermanfaat secara ekonomi, karena ada kemungkinan dagangannya akan dikenali dan membuat orang akan datang dilain waktu" (KH. Abdul Basith, wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Pendapat *kedua*, dikemukakan oleh KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, MM selaku wakil ketua LDII Jawa Tengah, Ulama ini berpendapat, bahwa konten sedekah boleh dilakukan asalkan tidak dilakukan hanya demi meraih ketenaran dan riya. Jika konten tersebut dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi pedagang dengan melarisi dan memborong, maka konten tersebut dapat diterima. Jika konten sedekah dilakukan dengan ikhlas tanpa ada rasa menyombongkan diri, maka akan memberikan pelajaran berharga dan menginspirasi orang lain untuk mengikutinya. Seperti ungkapan beliau sebagai berikut :

"Konten sedekah boleh selama tidak diniatkan hanya untuk mencari ketenaran dan riya. Konten sedekah boleh ketika memiliki niat baik seperti melarisi dagangan dan memberikan modal kepada pedagang yang dikontenkan. Konten sedekah jika dilakukan dengan ikhlas dan niat hati baik tanpa memiliki niat pamer maka akan memberikan pelajaran dan motivasi orang lain untuk melakukan hal serupa. Namun sedekah bisa hilang nilai pahalanya jika kita mengungkit sedekah yang kita berikan, menyakiti hati penerima sedekah, dan ketika membesar-besarkan sedekah yang pernah dilakukan pada orang lain agar mendapat pujian dan perhatian" (KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, wawancara tanggal 27 Oktober 2023)

Pendapat *ketiga*, dikemukakan oleh Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku wakil ketua PW Muhammadiyah Jawa Tengah, dalam wawancaranya beliau berpersepsi, bahwa mengenai konten, jika niatnya baik dan tidak menyakiti maka diperbolehkan selama dilakukan dengan ikhlas dan

memberikan motivasi kepada orang lain. Seperti ungkapan beliau sebagai berikut :

“Sedekah yang dikontenkan tergantung pada niatnya apakah karena Allah atau dengan niat lain. Jika niatnya baik dan tidak menyakitkan maka boleh dan mendapat pahala. Namun pahala sedekah bisa hilang jika dilakukan dengan tidak ikhlas, dengan niat tidak baik, dan menyakitkan. Bahkan jika menyakitkan tidak akan mendapat pahala. Konten sedekah memiliki sisi positif dan negatif, positifnya jika dilakukan dengan ikhlas maka membangkitkan orang lain untuk termotivasi melakukan sedekah. Negatifnya konten sedekah yaitu terkadang jika tidak terkontrol dapat membawa riya. Disamping itu, konten sedekah memiliki nilai dakwah yaitu menyampaikan misi bahwa sedekah adalah perbuatan baik dan bisa membantu orang lain sehingga baik untuk ditiru” (Drs. H. Wahyudi, wawancara tanggal 21 November 2023)

Dari semua pendapat tiga ulama NU, LDII, dan Muhammadiyah, ulama tersebut berpendapat sama bahwa konten sedekah tidak bisa dihukumi karena semua tergantung niat hati, namun diperbolehkan selama mempunyai tujuan baik atau memotivasi orang lain untuk bersedekah.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI ULAMA TERHADAP KONTEN SEDEKAH
DALAM YOUTUBE HOBBY MAKAN

A. Analisis Persepsi Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan

Era digital dan media sosial telah menciptakan pergeseran budaya dan kebiasaan masyarakat. Kini sebagian masyarakat berlomba-lomba menciptakan konten untuk ditayangkan padaberbagai platform media sosial. Bersedekah menjadi salah satu konten yang paling banyak disukai masyarakat.

Dalam bahasa arab shadaqah artinya benar. Seseorang yang melakukan sedekah adalah orang yang benar akan keimanannya. Sedekah dapat diartikan juga dengan salah satu sifat-sifat para nabi yaitu sidiq yang artinya jujur atau benar. Dalam konteks sifat, sidiq berarti jujur dalam menyampaikan suatu perkara kepada umat (Nurhayati W. S., 2018)

Sedangkan dalam fikih muamalah sedekah merupakan memberikan sebagian harta kepada orang lain secara sukarela. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat, Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Pengertian infak dan sedekah menurut UU No. 23 Tahun 2011 hampir sama. Hal ini dikarenakan infak dan sedekah tidak memiliki kriteria khusus dari segi jumlah, waktu, serta golongan yang berhak menerima. Infak dan sedekah dilakukan secara sukarela dan dapat dibagikan kepada siapapun.

Bersedekah dengan segala macam kandungan makna-nya adalah anjuran agama yang dilaksanakan oleh setiap muslim di mana pun berada. Hal itu dilakukan sebagai bentuk implementasi ketakwaan kepada Allah swt juga sebagai bentuk kesadaran atas pemahaman keagamaan yang didalamnya. Keseluruhan ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang sedekah dapat diklasifikasi menjadi beberapa bagian yang dielaborasi akan

dikristalkan kedalam lima segmen utama yaitu: (1) sedekah yang diasosiasikan maknazakat, (2) Keikhlasan, (3) Sikap *riya* (4) Sifat tercela, (5) Menumbuhkan sikap kepekaan social. Meskipun tidak akan diuraikan secara detil dari korelasi sedekah diatas, tapi secara eksplisit akan disinggung dalam inter-prestasi ayat yang dilakukan (Firdaus, 2017).

Bahwa sedekah atau memberi berupa materi itu baik dilakukan, akantetapi kalau pemberian itu disertai dengan perasaan yang menyakitkan sipene-rima, itu tidak berguna. Pahala yang diharapkan dari pemberian tersebut tidak akan sampai. Begitu tingginya nilai atau sikap perkatan yang baik dan pemberian maaf, sehingga diposisikan lebih tinggi nilainya dari pada bersedekah yang menyakitkan (Firdaus, 2017).

Perkataan yang baik yang sesuai dengan budaya terpuji dalam suatu masya-rakat, adalah ucapan yang tidak menyakiti hati peminta, baik yang berkaitan dengan keadaan penerimanya, seperti perkataan “dasar Peminta-minta”, maupun yang berkaitan dengan pemberi misalnya berkata “saya sedang sibuk“ Hadis berikut mem-berikan dukungan kepada manusia agar kiranya dapat menjaga ucapannya dengan perkataan yang baik sebab hal itu merupa-kan salah satudari amalan kebijakan (*ma’ruf*). sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. yang artinya “Tiap-tiap amalan ma’ruf (kebijakan) adalah sedekah. Sesungguhnya diantara amalan ma’ruf ialah berjumpa kawan dengan wajah yang ceria (senyum) dan mengurai isi embermu untuk diisikan kemangkuk kawanmu” (HR. Ahmad)

Sebagai umat islam sudah seharusnya melakukan ibadah yang dianjurkan oleh Allah. Segala kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas pasti suatu saat akan mendapatkan gantinya. Beribadah dengan cara sedekah sangat dianjurkan, karena dengan bersedekah dapat membantu orang yang kesusahan serta mendapatkan pahala.

Salah satu fenomena yang banyak diekspos untuk dijadikan sebagai komoditas dalam youtube adalah sedekah. Sebagai konten dalam youtube, sedekah ditampilkan dalam berbagai wajah, mulai dari dengan menggunakan konsep prank hingga social experiment. Dijadikannya

sedekah sebagai komoditas dalam banyak video di youtube ini memang bukannya nihil nilai positif. Akan tetapi, menjadi tak lazim ketika fenomena sedekah itu diekspos bahkan cenderung dipamerkan kepada khalayak. Sedekah yang diekspos kepada khalayak membuat batasan antara niat untuk bersedekah dan riya menjadi seolah memudar. Eksploitasi sedekah ini juga tidak sejalan dengan salah satu adab dalam bersedekah yakni merahasiakan sedekah kecuali untuk satu kepentingan (Prabowo, 2022). Eksploitasi sedekah sebagai komoditas dalam ranah youtube ini juga menjadi perdebatan di kalangan ulama. Di satu sisi terdapat beberapa ulama yang bersikap positif terhadap hal ini, namun di sisi lain tak sedikit pula ulama yang secara tegas menolak komodifikasi fenomena sedekah sebagai konten di media youtube (Prabowo, 2022).

Tidak sedikit youtuber yang mempublish aktivitas sedekahnya melalui akun youtube mereka. Salah satu yang cukup populer adalah Hobby Makan. Pada konten-kontennya, Hobby Makan kerap kali membagikan aktivitas sedekah yang dilakukannya yaitu dengan mengembangkan konsep konten dengan memborong semua dagangan kemudian diberikan kepada orang lain secara gratis.

Dalam pelaksanaannya akun youtube Hobby Makan menjadikan sedekah menjadi sebuah konten youtube. Hal ini berarti dia melakukan sedekah secara terang-terangan karena apapun yang berada di dalam youtube dapat dilihat dengan bebas oleh semua lapisan masyarakat. Dalam kontennya, alur pemberian sedekah Hobby Makan yaitu dengan membeli dagangan pedagang kecil dan dibagi-bagi kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan konsep sedekah dalam islam yaitu tidak dibatasi dalam jumlah, bentuk, atau waktu tertentu.

Persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio*, *percipio* yang artinya adalah sebuah tindakan, mengenali, menyusun informasi, menterjemahkan informasi sensoris untuk memberikan sebuah pemahaman ataupun gambaran tentang lingkungan. Persepsi ini terdiri dari semua sinyal yang ada dalam sistem syaraf yang mana ini merupakan hasil dari stimulasi

fisik atau kimia dari organ pengindra. Mislanya seperti penglihatan yang berupa cahaya mengenai retina pada mata, pendengaran yang berhubungan dengan gelombang suara. Persepsi tidak hanya menerima sebuah isyarat secara pasif, akan tetapi persepsi ini dibentuk oleh harapan, ingatan, pembelajaran serta perhatian.

Persepsi merupakan sebuah interpretasi serta pengorganisasi terhadap rangsangan yang akan diterima oleh organisme, sehingga hal ini mempunyai makna dan juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses kegiatan yang dalam memberikan hasil. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Adapun indikator persepsi menurut Bimo Walgito (2010) yaitu penerimaan, pemahaman serta evaluasi atau penilaian.

Penelitian ini menggunakan Teori partisipasi. Adapaun inti pada teori ini yaitu setiap proses efek media pada seseorang akan didahului dengan minat serta paparan dari berbagai macam pesan media. Sehingga hal ini membutuhkan banyak waktu dan menjadikan perbedaan pada setiap individu. Teori tersebut mengemukakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi ketika stimulus yang diberikan melebihi stimulus aslinya. Dalam hal ini, stimulus yang melebihi tersebut harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan menghasilkan dampak yang signifikan pada individu yang menerimanya.

Timbulnya sebuah persepsi pada para ulama hal ini karena adanya sebuah konten yang berisikan tentang sedekah, yang mana hal ini akan menimbulkan berbagai persepsi yang positif ataupun negatif. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ulama dari organisasi NU, KH. Abdul Basith, Lc selaku wakil ketua Lembaga Dakwah PWNU, yaitu beliau berpersepsi bahwa sedekah adalah memberikan sebagian harta bendanya kepada orang yang membutuhkan, lebih khususnya adalah memberikan kepada seseorang yang status sosialnya lebih rendah. Dalam Islam salah satu hal yang baik adalah memberi kebahagiaan kepada orang lain. Maka salah satu sedekah adalah bertemu dengan orang dengan wajah yang ceria atau memberikan senyum karena tersenyum dapat menjadikan

orang disekitar Bahagia. Selain itu dari ulama organisasi LDII juga berpersepsi tentang sedekah yaitu sedekah adalah pemberian seseorang berupa harta, benda, uang, dan sebagainya yang diberikan kepada orang lain. Utamanya sedekah adalah kerja hati, dimana semua amal tergantung kepada niat hati. Sedekah ada dua macam, yaitu sedekah terang-terangan dan sembunyi-sembunyi dimana memiliki pahala yang sama ketika dilakukan dengan sepenuh hati dan niat baik tanpa mengharapkan pujian orang lain. Sedangkan menurut ulama Muhammadiyah sedekah adalah amalan sunah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW yang dilandasi dengan keikhlasan hati untuk mencari ridho Allah SWT. Sedekah yang baik harus dilakukan dengan ikhlas dan niat baik karena Allah SWT serta tidak boleh dilakukan dengan tujuan riya, mengungkit, dan menyakiti hati dengan perkataan kasar atau kotor.

Sedekah, dalam konteks nilai-nilai keagamaan, sosial, dan kemanusiaan, merupakan tindakan memberikan atau berbagi kepada mereka yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan. Prinsip sedekah merangkul ide bahwa kekayaan dan sumber daya seharusnya tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Aktivitas ini memiliki akar dalam berbagai agama dan budaya di seluruh dunia, mencerminkan kepedulian terhadap sesama dan keinginan untuk mengurangi penderitaan di tengah-tengah kehidupan.

Sedekah bukan hanya tentang memberikan materi atau harta benda, tetapi juga dapat berupa waktu, pengetahuan, atau keahlian. Konsep ini mendorong keberlanjutan dan kesetimbangan dalam masyarakat, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan mempromosikan rasa saling ketergantungan di antara individu-individu yang berbeda. Sedekah juga memainkan peran penting dalam membangun solidaritas dan mengatasi ketidaksetaraan, karena memberikan kesempatan kepada mereka yang kurang beruntung untuk merasakan kehangatan dan dukungan dari komunitasnya.

Dalam banyak tradisi, sedekah dilihat sebagai bentuk amal yang membawa berkah, baik bagi penerima maupun pemberi. Tindakan memberikan ini dianggap sebagai langkah menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan peran setiap individu dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berempati. Oleh karena itu, pemahaman tentang sedekah tidak hanya melibatkan tindakan fisik memberikan, tetapi juga membawa nilai-nilai moral dan spiritual yang mendorong pembangunan komunitas yang berkelanjutan dan berdaya.

1. Adanya Objek Persepsi

Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor. Dalam teori persepsi, objek persepsi merujuk pada entitas atau stimulus yang dipersepsikan oleh individu. Objek persepsi dapat berupa benda fisik, suara, aroma, rasa, atau bahkan konsep abstrak seperti emosi atau ide. Teori persepsi mengajukan bahwa proses persepsi melibatkan interaksi antara stimulus eksternal dan sistem sensorik individu. Ketika individu menerima stimulus dari lingkungan, sistem sensoriknya mengolah informasi tersebut untuk membentuk representasi mental tentang objek persepsi. Proses persepsi melibatkan beberapa tahap, termasuk penerimaan, pengorganisasian, interpretasi, dan pengenalan objek. Penerimaan adalah tahap awal di mana individu menerima stimulus melalui indera mereka. Pengorganisasian melibatkan pengelompokan dan pengaturan informasi yang diterima menjadi pola yang bermakna. Interpretasi melibatkan memberikan makna pada stimulus berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan harapan individu. Pengenalan objek adalah tahap di mana individu mengidentifikasi objek berdasarkan representasi mental yang terbentuk. Objek persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konteks, pengalaman sebelumnya, dan harapan individu. Misalnya, jika

seseorang melihat bayangan yang samar-samar di malam hari, mereka mungkin akan menginterpretasikannya sebagai ancaman atau bahaya, karena pengalaman sebelumnya atau harapan mereka tentang situasi tersebut. Selain itu, teori persepsi juga mengakui bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, seperti perhatian, motivasi, dan emosi. Misalnya, jika seseorang sangat tertarik pada suatu objek, mereka mungkin lebih cenderung memperhatikan dan menginterpretasikan objek tersebut dengan cara yang sesuai dengan minat mereka.

Objek persepsi dalam teori persepsi adalah stimulus atau informasi yang dipersepsikan oleh individu. Dalam hal ini, objek persepsi adalah konten sedekah yang ada di YouTube. Konten sedekah di YouTube dapat berupa video yang menggambarkan orang-orang memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, ceramah tentang pentingnya sedekah, atau diskusi tentang konsep sedekah dalam Islam. Persepsi ulama terhadap konten sedekah di YouTube dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, ulama mungkin akan memperhatikan kualitas dan keaslian konten tersebut. Mereka akan melihat apakah konten tersebut sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam yang benar. Jika konten tersebut tidak sesuai, ulama mungkin akan memiliki persepsi negatif terhadapnya. Selain itu, ulama juga akan memperhatikan tujuan dari konten sedekah di YouTube. Apakah tujuan konten tersebut adalah untuk mengedukasi dan menginspirasi orang-orang untuk melakukan sedekah dengan niat yang tulus, ataukah hanya untuk mendapatkan popularitas atau keuntungan materi? Jika ulama merasa bahwa tujuan konten tersebut tidak murni, mereka mungkin akan memiliki persepsi negatif terhadapnya. Selanjutnya, ulama juga akan memperhatikan dampak dari konten sedekah di YouTube terhadap masyarakat. Apakah konten tersebut berhasil menginspirasi orang-orang untuk melakukan sedekah dan membantu sesama, ataukah hanya menjadi hiburan semata? Jika ulama

melihat bahwa konten tersebut tidak memiliki dampak positif yang signifikan, mereka mungkin akan memiliki persepsi negatif terhadapnya. Persepsi ulama terhadap konten sedekah di YouTube juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman mereka. Ulama yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pengalaman dalam memberikan bimbingan kepada umat Islam mungkin akan memiliki persepsi yang lebih kritis dan berwawasan luas terhadap konten sedekah di YouTube.

Pada video pertama di jelaskan jika substansi video YouTube beli bar bar 1 porsi 500 ribu ternyata untung dagangnya cuman seribu. Yang mana didalam video tersebut terdapat *conten creator* Richard Erfany yang memborong seluruh dagangan dodol durian yang kemudian di bagiakan kepada anak-anak, didalam video tersebut pertama Richard membeli satu dodol durian seharga 500 sebagai bentuk sedekah kepada orang lain dengan cara membeli dagangan dengan harga yang mahal. Setelah itu Richard Erfany juga memberikan uang lagi dengan dalih membeli semua dagangan untuk esok hari dibagikan kepada anak anak. Dengan adanya video ini timbulah persepsi yang diberikan kepada para ulama, salah satunya adalah ulama dari Nahdatul Ulama, jika saya lihat dari video ini, ini sudah termasuk kedalam sedekah, walaupun disitu dalam video tidak disebutkan jika dia akan bersedekah kepada bapak penjual permen dodol, akan tetapi dengan gerakan dia memberikan uang sebanyak lima ratus ribu untuk satu harga permen dodol itu sudah termasuk kedalam hal kebaikan.



**Gambar 4.1 Pembayaran 1 Permen Dodol seharga 500
ribu**

Video ini memperlihatkan konsep bahwa memberikan kebahagiaan kepada orang lain dapat dilakukan dengan cara sederhana. Dalam konteks video ini, Richard Erfany memberikan dodol durian kepada anak-anak secara cuma-cuma, dan hal ini sudah cukup untuk membuat mereka merasa bahagia. Video ini menyoroti bahwa kebaikan tidak selalu harus melibatkan tindakan besar atau pemberian dalam jumlah besar. Richard Erfany memperlihatkan bahwa memberikan satu porsi dodol durian secara cuma-cuma kepada anak-anak sudah mampu memberikan kebahagiaan. Ini menekankan bahwa tindakan kebaikan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah diakses oleh siapa pun. Anak-anak dalam video ini sudah merasa bahagia hanya karena mereka diberikan dodol durian secara gratis oleh Richard. Hal ini mencerminkan bahwa memberikan sesuatu secara cuma-cuma dapat menciptakan kebahagiaan, bahkan dari hal-hal kecil. Dalam konteks Islam, tindakan memberi dengan tulus, bahkan jika itu hanya sedikit, dianggap sebagai sedekah yang bernilai. Kebaikan yang ditunjukkan oleh Richard Erfany kepada penjual dodol durian dan anak-anak sekolah dapat menular ke orang lain. Dalam Islam, nilai-nilai seperti kebaikan dan sedekah dianggap memiliki efek positif yang dapat

menyebarkan dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh kebaikan, video ini dapat menjadi inspirasi bagi penonton untuk melakukan tindakan kebaikan serupa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan Richard Erfany juga mencerminkan empati dan perhatian terhadap kebahagiaan orang lain. Dalam Islam, nilai-nilai ini sangat dihargai, dan video ini dapat diartikan sebagai cara positif untuk menunjukkan rasa peduli terhadap sesama.



Gambar 4.2 Pemberian Permen Dodol Kepada Anak-Anak

Pada video “13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung” kita bisa melihat ada beberapa elemen yang patut diperhatikan dalam substansi video ini yang bisa menghasilkan persepsi positif dari para ulama yaitu Richard Erfany melakukan pembelian besar-besaran dari penjual cireng kipas tanpa menonjolkan diri atau mencari perhatian. Tidak ada upaya yang jelas untuk memamerkan kebaikan yang dilakukannya kepada orang lain. Ketika Richard bertanya tentang usaha penjual cireng kipas dan berapa lama usahanya telah berjalan, tidak ada upaya untuk merendahkan atau mengkritik. Pertanyaannya terkesan sebagai bentuk ketertarikan yang ramah dan menghormati usaha penjual. Memberikan tambahan uang kepada penjual cireng kipas serta memberikan tambahan kepada anak penjual menunjukkan kebaikan hati Richard tanpa memberi kesan bahwa

dirinya lebih baik atau superior dari penjual. Kesederhanaan Richard dalam bertindak menunjukkan bahwa kebaikan yang dilakukannya bukan untuk mendapat pujian atau pengakuan dari orang lain. Tindakannya menggambarkan niat baik yang tulus.

Para ulama mungkin melihat bahwa Richard Erfany menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati, kepedulian kepada sesama, serta kebaikan hati tanpa menonjolkan diri atau menyakiti hati orang lain. Dalam pandangan mereka, tindakan tersebut merupakan contoh nyata dari bagaimana melakukan kebaikan tanpa keinginan untuk mendapat pujian atau pengakuan. Substansi video ini menggambarkan perilaku yang sesuai dengan ajaran moral dan etika, menunjukkan bagaimana seseorang bisa berbuat baik tanpa melibatkan motif riya atau kesombongan. Ini merupakan contoh penting tentang bagaimana kebaikan bisa dilakukan dengan tulus dan ikhlas, tanpa perlu mendapat perhatian atau pujian dari orang lain.



**Gambar 4.3 Pemborongan Dagangan Pada Pedangang
Cireng Kipas**

Selain itu pada video “Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!” yang dapat menimbulkan persepsi kepada para ulama yaitu Dalam video tersebut, tergambar sebuah adegan yang sangat menginspirasi di mana seorang penjual es keliling yang

berdedikasi dari Solo mendapatkan apresiasi yang luar biasa atas usahanya. Seorang konten kreator yang bernama Richard Erfany memutuskan untuk mendukung usaha bapak penjual es tersebut dengan cara membeli seluruh stok es krim yang ditawarkan oleh bapak tersebut, dua kali lipat dari harga biasanya.

Tindakan baik ini tidak hanya melibatkan transaksi bisnis, tetapi juga mencerminkan rasa empati dan penghargaan yang mendalam terhadap pekerja keras seperti penjual es krim tersebut. Melalui tindakan ini, video tersebut menjadi representasi dari kebaikan dan saling menghargai dalam masyarakat. Ini adalah contoh yang indah bagaimana seseorang dapat menggunakan keberuntungannya untuk memberikan dampak positif pada kehidupan orang lain, serta menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa. Kejadian semacam ini adalah penyemangat yang mengingatkan kita akan pentingnya kebaikan dan empati dalam hubungan sosial kita.



Gambar 4.4 Makan Es Cream Seharga 500 Ribu

Video tentang “Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!” yang dapat menimbulkan persepsi kepada para ulama tentang sedekah yaitu pada video tersebut, terdapat adegan negosiasi antara konten creator Richard Erfany dengan penjual bakso. Richard Erfany berniat untuk memborong seluruh dagangan bakso

yang dijual oleh penjual tersebut, dengan niat untuk membagikannya kepada para pengguna jalan. Substansi yang membuat ulama berpersepsi terhadap video ini dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing ulama. Beberapa ulama mungkin melihat tindakan Richard Erfany sebagai bentuk kebaikan sosial dan solidaritas dengan masyarakat. Dalam konteks ini, tindakan memborong bakso dan membagikannya kepada para pengguna jalan dapat dianggap sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan. Sebagian ulama mungkin melihat tindakan Richard Erfany sebagai bentuk eksploitasi atau penyalahgunaan kekuasaan. Mereka mungkin berpendapat bahwa Richard Erfany seharusnya membayar harga yang wajar untuk bakso tersebut, daripada memborong seluruh dagangan dengan harga yang mungkin tidak adil bagi penjual. Beberapa ulama mungkin melihat tindakan Richard Erfany sebagai bentuk pamer kekayaan atau pencitraan diri. Mereka mungkin berpendapat bahwa tindakan tersebut tidak memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, tetapi hanya bertujuan untuk meningkatkan popularitas atau citra Richard Erfany sebagai konten creator. Melihat tindakan Richard Erfany dari sudut pandang agama. Mereka mungkin mengacu pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kebaikan dalam Islam atau agama lainnya untuk menilai apakah tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.



Gambar 4.5 Negosiasi dalam rangka memborong bakso

Video tentang “Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta “ Dalam video ini, Richard Erfany terlihat melakukan pembelian yang cukup besar, yakni 100 biji pempek Palembang, dengan total harga 200 ribu rupiah. Aksi ini sendiri sudah menarik perhatian, tetapi kejutan sebenarnya terjadi di akhir video. Richard Erfany tidak hanya membayar sejumlah besar pempek, tetapi juga memberikan kejutan luar biasa dengan memberikan uang tambahan sebesar 1 juta rupiah kepada penjual pempek. Gestur ini menciptakan momen yang menyentuh, menunjukkan kebaikan hati dan kepedulian terhadap pelaku usaha kecil. Pada akhirnya, video ini bukan hanya sekadar transaksi bisnis, tetapi juga menjadi contoh bagaimana kebaikan bisa hadir di momen-momen yang tak terduga. Tindakan baik Richard Erfany memberikan inspirasi bagi penonton untuk berbagi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan dalam tindakan sederhana seperti pembelian pempek.



Gambar 4.6 Membeli Pempek Dengan Harga 1 Juta

2. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indra atau reseptor, merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris (Bimo Walgito, 2010). Dalam teori persepsi, indera saraf dan pusat susunan saraf memainkan peran penting dalam memungkinkan kita untuk mempersepsikan dan memahami dunia di sekitar kita. Indera saraf adalah organ yang mendeteksi rangsangan dari lingkungan eksternal dan mengubahnya menjadi sinyal listrik yang dapat dipahami oleh sistem saraf. Ada beberapa jenis indera saraf yang berbeda, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Setiap jenis indera ini memiliki struktur dan fungsi yang unik untuk mendeteksi dan mengirimkan informasi tentang rangsangan yang diterima. Dalam teori persepsi, indera saraf dan pusat susunan saraf bekerja bersama-sama untuk menghasilkan persepsi yang kita alami. Ketika indera saraf mendeteksi rangsangan dari lingkungan, informasi tersebut dikirim ke otak melalui sistem saraf. Di otak, informasi ini

diproses dan diinterpretasikan, dan kita mengalami persepsi yang sesuai dengan rangsangan yang diterima.

Dalam hal ini indera saraf dan pusat susunan saraf bekerja dalam proses persepsi ulama terhadap konten sedekah di platform tersebut. Yaitu proses dimulai dengan indera seperti mata dan telinga yang menerima stimulus visual dan auditif dari konten sedekah di YouTube. Ulama dapat melihat dan mendengarkan informasi ini. Setelah penerimaan, stimulus tersebut diubah menjadi sinyal listrik oleh sel-sel saraf pada indera yang terlibat. Misalnya, mata mentransduksi cahaya menjadi impuls listrik di retina. Sinyal listrik kemudian dikirim melalui serangkaian saraf menuju pusat susunan saraf, khususnya otak, untuk diproses lebih lanjut. Pengaruh indera dan pusat susunan saraf juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana ulama berada. Nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial dapat memainkan peran dalam pembentukan persepsi mereka terhadap sedekah di YouTube. Tingkat pendidikan dan pengalaman personal ulama juga memainkan peran penting dalam proses persepsi. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh ulama dapat mempengaruhi cara mereka menafsirkan konten tersebut. Secara keseluruhan, proses persepsi ulama terhadap konten sedekah di YouTube melibatkan interaksi kompleks antara indera saraf dan pusat susunan saraf, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konteks sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Persepsi ini membentuk pandangan ulama terhadap sedekah di dunia digital dan dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi atau memberikan pandangan terkait isu tersebut.

Sama seperti dalam video “beli bar bar 1 porsi 500 ribu ternyata untung dagangnya cuman seribu” dengan adanya objek yang diperlihatkan maka timbulah sebuah persepsi. Salah satu persepsi yang diberikan yaitu pada ulama NU yang berpersepsi jika dalam Islam, memberikan kebahagiaan kepada orang lain dianggap sebagai tindakan mulia dan sedekah. Dalam konteks video ini, tindakan kebaikan

Richard Erfany dalam membeli dodol durian dan berbagi kepada anak-anak mencerminkan prinsip-prinsip kebaikan dalam agama Islam.

Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga melibatkan memberikan kebahagiaan kepada sesama. Dalam Islam, senyum dan wajah ceria dianggap sebagai bentuk sedekah, dan video ini menunjukkan bahwa tidak hanya bapak penjual yang merasa bahagia, tetapi juga anak-anak sekolah yang menerima dodol durian dari Richard.

Tindakan baik seperti ini dapat dianggap sebagai amalan sedekah yang melibatkan kebahagiaan spiritual dan materi. Richard Erfany memberikan contoh nyata bahwa kebaikan dapat disebarkan melalui tindakan sederhana, seperti memberikan senyum dan kebahagiaan kepada orang lain, termasuk anak-anak sekolah yang menerima dodol durian tersebut. Dengan demikian, video ini tidak hanya mengilustrasikan kebaikan dalam konteks dagang dodol durian, tetapi juga memberikan pelajaran tentang bagaimana kebahagiaan dapat dihadirkan dalam hidup orang lain melalui tindakan kebaikan dan sedekah, sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Selain itu dari ulama LDII juga berpersespi dari vidoe diatas jika dalam Islam, sedekah dilihat sebagai tindakan mulia yang tidak hanya melibatkan pemberian materi, tetapi juga kerja hati dan niat yang tulus. Dalam konteks video yang menampilkan Richard Erfany, tindakan beliau memborong seluruh dagangan dodol durian sebagai bentuk sedekah dapat dianalisis dari perspektif ajaran Islam.

Pertama-tama, prinsip bahwa sedekah tergantung pada niat hati sangat relevan dalam tindakan Richard. Meskipun aksi beliau memborong dagangan mungkin terlihat sebagai tindakan bisnis, niatnya untuk berbagi kepada anak-anak yang membutuhkan adalah yang utama. Ini mencerminkan pemahaman Islam bahwa sedekah sejati tidak hanya tentang memberi, tetapi juga tentang niat tulus untuk membantu sesama tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari

orang lain. Kedua, konsep sedekah terang-terangan dan sembunyi-sembunyi muncul dalam konteks ini. Meskipun Richard memborong seluruh dagangan secara terang-terangan, dia tidak membuat pernyataan atau mencari pujian atas tindakannya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam bahwa sedekah semestinya dilakukan tanpa keinginan untuk mendapatkan apresiasi atau pujian dunia. Meski sedekahnya dilakukan dengan cara yang terlihat, niatnya tetap bersifat sembunyi, karena tujuannya bukan untuk mencari perhatian, tetapi untuk membantu sesama.

Dalam Islam, pahala sedekah tidak hanya bergantung pada jumlah materi yang diberikan, tetapi juga pada keikhlasan hati dan ketulusan niat. Dengan demikian, meskipun Richard Erfany memborong dagangan dengan cara yang mungkin terlihat konvensional, tindakannya memiliki makna sedekah yang mendalam ketika dianalisis dari perspektif nilai-nilai Islam yang menekankan kerja hati dan niat tulus dalam memberikan kepada sesama.

Selain itu dari hasil wawancara kepada ulama muhammadiyah juga memberikan persepsi setelah melihat video tentang “beli bar bar 1 porsi 500 ribu ternyata untung dagangnya cuman seribu” yaitu beliau berpersespi jika Pembelian dari penjual dodol durian bukanlah riya jika dilakukan dengan niat baik dan tanpa mengungkit atau menyakiti hati. Riya adalah ketika seseorang melakukan amal baik dengan tujuan memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain. Jika pembelian itu dilakukan dengan tujuan ikhlas, tanpa menonjolkan diri atau mencari pujian, serta dengan niat baik sebagai bentuk sedekah, itu sesuai dengan ajaran yang disebutkan. Intinya, yang penting adalah niat tulus dalam melakukan sedekah, bukan untuk dipuji atau mendapat pengakuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ulama NU mengenai video kedua “13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung”, Menurut beliau, konten sedekah

yang ditampilkan dalam video tersebut memiliki potensi untuk memberikan inspirasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Pemilihan platform media sosial YouTube sebagai tempat konten diunggah juga menjadi aspek penting dalam penyebaran pesan tersebut. Dalam konteks ini, KH. Abdul Basith menilai bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan sedekah dapat mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan semangat dakwah dan penyampaian nilai-nilai positif kepada masyarakat. Dengan demikian, video tersebut dapat menjadi sarana untuk memberikan inspirasi dan pendidikan kepada masyarakat. Selain itu beliau menekankan pentingnya etika dakwah dalam menyebarkan konten. Dalam hal ini, perlu memperhatikan aspek-aspek moral dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar konten yang disebarkan tidak menimbulkan dampak negatif atau kontroversial di tengah masyarakat. Etika dakwah menjadi pedoman agar pesan yang disampaikan tetap berada dalam koridor kebaikan dan moralitas. KH. Abdul Basith juga mungkin menyoroti pentingnya keselarasan antara pesan yang disampaikan dalam konten dengan nilai-nilai ajaran agama dan kemanusiaan. Dengan menjaga konsistensi ini, maka konten sedekah yang diunggah dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan inspirasi dan edukasi yang positif kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi beliau adalah jika konten sedekah yang diberikan kepada penjual cireng kipas ini dapat memberikan inspirasi dan edukasi kepada masyarakat luas, hal ini karena konten diupload di media sosial youtube, dan juga jika konten-konten yang disebarkan harus memperhatikan etika dakwah hal ini supaya tidak menimbulkan dampak negatif pada masyarakat.

Ulama LDII memiliki pandangan yang positif terhadap konten YouTube 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung tersebut jika apa yang dilakukan oleh *conten creator* tersebut benar-benar memiliki niat yang tulus serta tujuan yang baik. Dalam

pandangan ulama LDII, konten yang memiliki dampak positif dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai yang baik. Dalam konteks video "13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung", ulama LDII mungkin melihatnya sebagai contoh inspiratif tentang ketekunan dan kesabaran dalam menjalankan usaha. Jika konten tersebut menggambarkan perjuangan dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha kecil-kecilan selama 13 tahun, ulama LDII mungkin mengapresiasi semangat dan dedikasi yang ditunjukkan oleh *conten creator* tersebut. Selain itu dalam hal ini, ulama LDII mungkin akan menekankan pentingnya niat yang tulus dan tujuan yang baik dalam setiap tindakan yang dilakukan. Jika konten tersebut memiliki niat yang tulus untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain, serta tujuan yang baik untuk mempromosikan nilai-nilai positif, ulama LDII mungkin akan mendukung konten tersebut. Sebagai umat Muslim, ulama LDII juga akan mengingatkan bahwa dalam melakukan segala tindakan, baik di dunia nyata maupun di media sosial, kita harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama dan etika yang baik. Hal ini termasuk menjaga kesopanan, menghindari konten yang merugikan atau menyinggung orang lain, serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi ulama LDII pada konten youtube 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung yang di upload oleh Richard Erfany yaitu apa yang dilakukan oleh konten creator tersebut dapat memiliki dampak yang positif jika apa yang dilakukan itu benar-benar memiliki niat yang tulus serta tujuan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ulama Muhammadiyah mengenai konten YouTube yang diunggah oleh Richard Erfany dengan judul "13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung ", ulama tersebut memberikan persepsinya terkait tujuan sedekah dalam video tersebut. Menurut ulama tersebut, penting

untuk melihat konteks dan niat di balik sedekah yang dilakukan. Ulama Muhammadiyah menyatakan bahwa dalam Islam, sedekah seharusnya dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas, yaitu semata-mata untuk membantu sesama dan mendapatkan ridha Allah. Sedekah yang tulus tidak seharusnya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan materi atau popularitas semata. Pada video yang diunggah oleh Richard Erfany, ulama tersebut berpendapat bahwa penting untuk mengevaluasi niat di balik sedekah yang ditampilkan dalam video tersebut. Jika sedekah tersebut benar-benar dilakukan dengan niat tulus untuk membantu sesama, maka dapat dianggap sebagai amal yang baik. Namun, jika sedekah tersebut hanya dilakukan sebagai konten untuk mendapatkan keuntungan atau popularitas, maka ulama tersebut berpendapat bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip sedekah dalam Islam. Ulama Muhammadiyah juga menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam berbagi sedekah. Jika sedekah yang ditampilkan dalam video tersebut hanya sebatas konten tanpa ada kejelasan mengenai penggunaan dana sedekah atau tidak ada kegiatan nyata yang membantu sesama, maka ulama tersebut berpendapat bahwa hal tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap tujuan sebenarnya dari sedekah tersebut. Dalam kesimpulannya, persepsi ulama Muhammadiyah menekankan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas dalam melakukan sedekah. Sedekah seharusnya dilakukan semata-mata untuk membantu sesama dan mendapatkan ridha Allah, bukan untuk kepentingan pribadi atau popularitas semata. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai penonton untuk mengevaluasi konten YouTube tersebut dengan bijak dan kritis, serta mempertimbangkan niat dan tujuan di balik sedekah yang ditampilkan dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ulama dari organisasi NU mengenai video "Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!" yang menampilkan konten creator Richard Erfany

memberikan sedekah kepada penjual es puter, terlihat bahwa ulama tersebut memiliki persepsi positif terhadap tindakan tersebut. Ulama NU menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Richard Erfany dalam memberikan sedekah di dalam video tersebut dianggap sebagai tindakan baik. Mereka mengapresiasi fakta bahwa dalam memberikan bantuan, Richard Erfany tetap menghormati orang yang lebih tua dan menjaga etikanya dengan baik. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan kesadaran terhadap norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, sedekah atau beramal kebajikan dianggap sebagai tindakan mulia, dan ulama dari NU memberikan persetujuan terhadap cara Richard Erfany menyampaikan bantuannya. Tindakan tersebut dapat dianggap sebagai contoh positif bagi para penonton yang mungkin terinspirasi untuk melakukan perbuatan baik dengan penuh kesadaran dan rasa hormat terhadap sesama. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi ulama tersebut adalah apa yang dilakukan oleh konten creator tersebut sudah baik, yaitu dalam memberikan sedekah dia tetap menghormati orang yang lebih tua, serta tetap menjaga etikanya dengan baik

Ulama LDII memiliki pandangan yang positif terhadap konten YouTube "13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung" tersebut jika apa yang dilakukan oleh *content creator* tersebut benar-benar memiliki niat yang tulus serta tujuan yang baik. Dalam pandangan ulama LDII, konten yang memiliki dampak positif dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai yang baik. Dalam konteks video "13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung", ulama LDII mungkin melihatnya sebagai contoh inspiratif tentang ketekunan dan kesabaran dalam menjalankan usaha. Jika konten tersebut menggambarkan perjuangan dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha kecil-kecilan selama 13 tahun, ulama LDII mungkin mengapresiasi semangat dan dedikasi yang ditunjukkan oleh *content creator* tersebut. Selain itu

dalam hal ini, ulama LDII mungkin akan menekankan pentingnya niat yang tulus dan tujuan yang baik dalam setiap tindakan yang dilakukan. Jika konten tersebut memiliki niat yang tulus untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain, serta tujuan yang baik untuk mempromosikan nilai-nilai positif, ulama LDII mungkin akan mendukung konten tersebut. Sebagai umat Muslim, ulama LDII juga akan mengingatkan bahwa dalam melakukan segala tindakan, baik di dunia nyata maupun di media sosial, kita harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama dan etika yang baik. Hal ini termasuk menjaga kesopanan, menghindari konten yang merugikan atau menyinggung orang lain, serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi ulama LDII pada konten youtube 13 Tahun Jualan Cipas Cuman Mutar di Kawasan Kampung yang di upload oleh Richard Erfany yaitu apa yang dilakukan oleh konten creator tersebut dapat memiliki dampak yang positif jika apa yang dilakukan itu benar-benar memiliki niat yang tulus serta tujuan yang baik

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ulama Muhammadiyah menyoroiti persepsi ulama terhadap konten YouTube yang menampilkan aksi sedekah, seperti dalam video "Beli Bar-Bar 1 Porsi 1 Juta Ternyata Sampe Nyilu Giginya!" yang dibawakan oleh Richard. Dalam pandangan ulama tersebut, aspek utama yang dinilai adalah niat serta nilai moral dan etika yang diperlihatkan oleh pembawa acara dalam video tersebut. Menurut ulama Muhammadiyah, sedekah merupakan ajaran yang mendasar dalam Islam yang harus dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas, yakni semata-mata untuk membantu sesama dan mendapatkan ridha Allah. Pada video yang diulas, ulama tersebut memberikan persepsi jika isi konten tersebut lebih menekankan pada niat membantu dengan ikhlas dan pengedeannya terhadap nilai moral serta etika, maka itu merupakan hal yang positif dan sejalan dengan prinsip-prinsip sedekah dalam Islam. Namun, ulama

juga menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam berbagi sedekah. Meskipun niat yang tulus sangat penting, penting juga untuk memastikan bahwa sedekah yang diberikan dapat memberikan manfaat yang nyata kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam hal ini, ulama Muhammadiyah mungkin menyoroti perlunya klarifikasi mengenai bagaimana dana sedekah tersebut digunakan dan apakah telah memberikan dampak positif secara konkret kepada penerima sedekah. Sehingga dalam kesimpulannya, persepsi ulama Muhammadiyah melihat konten YouTube yang mengulas aksi sedekah dengan fokus pada dua hal utama: niat yang tulus untuk membantu sesama serta penunjukan nilai moral dan etika. Apabila konten tersebut menekankan nilai-nilai tersebut dengan jelas dan memberikan bukti konkrit bahwa sedekah tersebut membantu dengan sungguh-sungguh, maka dapat dianggap sebagai amal yang baik. Oleh karena itu, pandangan ulama ini menggarisbawahi pentingnya niat yang ikhlas dalam melakukan sedekah serta aspek transparansi untuk memastikan manfaat yang sesungguhnya dari aksi sedekah yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Pada episode "Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!" dari konten Sedekah YouTube, Richard Erfany melakukan aksi sedekah kepada penjual bakso keliling. Dalam konten ini, Richard membeli semua bakso yang ditawarkan oleh penjual dengan total sebesar 2,6 juta rupiah, dan kemudian membagikannya secara gratis kepada siapa pun yang ingin membeli setelahnya. Aksi sedekah yang ditampilkan dalam konten ini telah menarik perhatian banyak orang, termasuk para ulama. Salah satu ulama yang memberikan persepsi tentang konten ini adalah ulama NU. Beliau berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Richard Erfany dengan memborong semua jualan bakso merupakan konten yang menarik dan edukatif. Pendapat ulama NU ini dapat dipahami dari perspektif kebaikan dan manfaat yang dihasilkan dari aksi sedekah tersebut.

Sedekah merupakan salah satu ajaran agama yang dianjurkan dalam Islam, dan melalui konten ini, Richard Erfany telah menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan dengan memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu, konten ini juga dapat memberikan edukasi kepada penonton tentang pentingnya berbagi rezeki dengan sesama. Melalui aksi sedekah yang ditampilkan, penonton dapat melihat betapa pentingnya sikap dermawan dan kepedulian terhadap orang lain, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan, konten Sedekah YouTube pada episode "Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!" yang menampilkan aksi sedekah Richard Erfany kepada penjual bakso keliling telah menarik perhatian banyak orang, termasuk ulama NU. Konten ini dianggap menarik dan edukatif karena menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan dan memberikan edukasi tentang pentingnya berbagi rezeki dengan sesama. Namun, persepsi terhadap konten ini dapat berbeda-beda tergantung pada pandangan individu masing-masing.

Berdasarkan pada video keempat mengenai "Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!" Ulama LDII umumnya mendorong umat Muslim untuk melakukan sedekah sebagai salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam. Sedekah memiliki makna memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan dari manusia. Dalam video tersebut, Richard Erfany melakukan sedekah kepada pedagang kecil dan para pengguna jalan. Ulama LDII menilai bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk kebaikan dan kepedulian sosial yang patut diapresiasi. Sedekah kepada pedagang kecil dan orang-orang yang membutuhkan di jalanan dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ulama LDII melihat bahwa video tersebut dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk melakukan sedekah. Melalui konten seperti ini, orang-orang dapat

terinspirasi untuk berbagi rezeki dengan sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, video tersebut dapat menjadi sarana untuk memperluas kepedulian sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dengan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi ulama LDII tentang video “Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!” tersebut yaitu cara sedekah yang dilakukan oleh richard erfany sudah baik, yaitu dia melakukan sedekah pada pedang-pedangan kecil dan para pengguna jalan, sehingga konten seperti ini dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama yaitu bersedekah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ulama dari organisasi Muhammadiyah yang bepersepsi bahwa video mengenai sedekah pada episode "Tiba-Tiba Negonya Dikirain Boongan, Langsung Telpon Anak!" yang diberikan kepada pedagang bakso dapat memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga konten-konten seperti ini sangat bermanfaat. Persepsi ulama dari Muhammadiyah ini mengacu pada ajaran agama Islam yang mendorong umatnya untuk melakukan sedekah dan berbagi rezeki kepada sesama. Sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan memberikan manfaat kepada orang lain adalah tujuan utama dari sedekah tersebut. Dalam video tersebut, terlihat seorang pedagang bakso yang sedang berjualan di pinggir jalan. Kemudian, datang seorang individu yang memberikan sejumlah uang kepada pedagang bakso tersebut. Reaksi pedagang bakso yang terkejut dan terharu menjadi sorotan dalam video tersebut. Melalui video ini, penonton dapat melihat bagaimana sedekah dapat memberikan kebahagiaan dan manfaat kepada orang lain. Pendapat ulama Muhammadiyah ini dapat dipahami sebagai bentuk dukungan terhadap konten-konten yang mengangkat nilai-nilai kebaikan, seperti sedekah. Konten-konten semacam ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain untuk melakukan perbuatan baik, termasuk sedekah. Selain itu,

konten-konten semacam ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi rezeki kepada yang membutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan jika persepsi ulama Muhammadiyah ini menunjukkan bahwa konten-konten yang mengangkat nilai-nilai kebaikan, seperti sedekah, dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Namun, penting bagi pembuat konten untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama dan tidak melanggar nilai-nilai agama atau etika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ulama dari organisasi NU mengenai konten YouTube "Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta", ulama tersebut memberikan pendapat bahwa konten sedekah boleh dilakukan asalkan dilakukan dengan niat yang baik, yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada orang lain untuk bersedekah. Mereka juga menekankan bahwa pemberian sedekah dalam konten harus didasari pemahaman agama, karena jika tidak, dapat menimbulkan riya. Ulama tersebut juga menyoroti pentingnya melakukan sedekah di luar konten atau di balik layar. Hal ini berarti bahwa konten sedekah yang ditampilkan di media sosial seharusnya tidak hanya menjadi ajang pamer atau mencari popularitas semata, tetapi juga harus diimbangi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedekah yang dilakukan di luar konten merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai agama yang sejati, di mana seseorang memberikan bantuan atau sumbangan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Pendapat ulama ini mencerminkan pentingnya menjaga niat dan tujuan di balik konten sedekah. Sedekah seharusnya dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan membantu sesama, bukan semata-mata untuk mendapatkan popularitas atau keuntungan pribadi. Dalam konteks konten sedekah di media sosial, penting bagi para konten kreator untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mendasari ajaran sedekah, serta menjaga agar konten yang mereka sajikan tidak

melenceng dari tujuan yang sebenarnya. Dalam kesimpulannya, ulama dari organisasi NU yang diwawancarai dalam konteks konten YouTube "Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta" menyatakan bahwa konten sedekah boleh dilakukan jika dilakukan dengan niat baik, yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada orang lain untuk bersedekah. Mereka juga menekankan pentingnya pemahaman agama dalam melaksanakan sedekah agar terhindar dari riya. Selain itu, ulama-ulama tersebut menyoroti pentingnya melakukan sedekah di luar konten sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai agama yang sejati. Konten sedekah di media sosial seharusnya tidak hanya menjadi ajang pamer atau mencari popularitas semata, tetapi juga harus diimbangi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pada video kelima mengenai "Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta" persepsi yang disampaikan oleh KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, MM mengenai video Suami Istri yang sedang menunggu ditawari sejuta, menekankan pada dua aspek utama terkait konten sedekah. Sebagai wakil ketua LDII Jawa Tengah, ulama ini menyatakan bahwa sedekah boleh dilakukan, tetapi ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar sedekah tersebut dianggap sah. Pertama-tama, ulama tersebut menyatakan bahwa sedekah boleh dilakukan, selama tidak hanya dilakukan demi meraih ketenaran dan riya. Ini menggambarkan pentingnya niat yang ikhlas dalam melakukan sedekah. Sedekah seharusnya tidak dijadikan alat untuk mencari popularitas atau mendapatkan pujian dari orang lain. Sebaliknya, sedekah seharusnya dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan membantu sesama. Kedua, KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, MM menekankan bahwa konten sedekah dapat diterima jika dilakukan dengan niat memberi manfaat bagi pedagang dengan melarisi dan memborong. Hal ini mengisyaratkan bahwa sedekah dapat memiliki dampak yang positif jika dilakukan dengan tujuan konkret, seperti membantu usaha pedagang. Penting untuk memastikan bahwa

sedekah tersebut memberikan manfaat nyata kepada orang yang membutuhkan, dan bukan sekadar sebagai tindakan untuk menarik perhatian. Kemudian beliau juga berpersepsi bahwa sedekah yang dilakukan dengan ikhlas, tanpa ada rasa menyombongkan diri, dapat memberikan pelajaran berharga dan menginspirasi orang lain untuk mengikutinya. Ini mencerminkan konsep bahwa tindakan sedekah yang dilandasi oleh keikhlasan dapat menjadi teladan positif bagi masyarakat, memotivasi mereka untuk juga melakukan perbuatan baik tanpa motif yang kurang baik. Sehingga persepsi tersebut dapat disimpulkan. Jika konten tersebut dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi pedagang dengan melarisi dan memborong, maka konten tersebut dapat diterima. Jika konten sedekah dilakukan dengan ikhlas tanpa ada rasa menyombongkan diri, maka akan memberikan pelajaran berharga dan menginspirasi orang lain untuk mengikutinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ulama Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku wakil ketua PW Muhammadiyah Jawa Tengah, mengenai konten "Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta". Beliau berpersepsi bahwa jika niatnya baik dan tidak menyakiti, maka konten tersebut diperbolehkan selama dilakukan dengan ikhlas dan memberikan motivasi kepada orang lain. Persepsi ini mencerminkan pandangan yang mempertimbangkan niat dan tujuan di balik konten tersebut. Dalam Islam, niat yang baik dan ikhlas merupakan faktor penting dalam melakukan segala perbuatan. Jika niatnya baik, yaitu untuk memberikan motivasi kepada orang lain, dan tidak ada unsur yang menyakiti atau melanggar nilai-nilai agama, maka konten semacam ini dapat diperbolehkan. Dalam pandangan Islam, motivasi yang diberikan kepada orang lain haruslah positif dan membangun. Konten semacam ini dapat memberikan inspirasi dan semangat kepada orang lain untuk berusaha dan berharap pada rezeki yang lebih baik, asalkan tidak melanggar nilai-nilai agama atau etika. Sehingga dapat disimpulkan persepsi dari Drs. H. Wahyudi, M.Pd

menunjukkan bahwa konten semacam "Suami Istri Ini Lagi Nunggu Ditawari Sejuta" dapat diperbolehkan jika niatnya baik dan tidak menyakiti, serta dilakukan dengan ikhlas dan memberikan motivasi kepada orang lain. Namun, penting bagi pembuat konten untuk memperhatikan konteks, cara penyampaian, dan dampak sosial dari konten tersebut.

3. Adanya Perhatian

Perhatian, merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Persepsi ulama terhadap konten sedekah di YouTube dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Beberapa ulama mungkin melihat konten sedekah di YouTube sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya sedekah dan memberikan nasihat praktis kepada umat. Mereka mungkin mendukung penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pesan agama. Namun, ada juga ulama yang mungkin memiliki pandangan kritis terhadap konten sedekah di YouTube. Mereka mungkin khawatir bahwa konten semacam itu dapat menyederhanakan atau mengurangi makna sebenarnya dari sedekah, atau bahkan memanipulasi umat untuk tujuan tertentu. Mereka mungkin menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan mendapatkan nasihat langsung dari ulama yang terpercaya. Persepsi ulama terhadap konten sedekah di YouTube dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat Islam. Umat cenderung menghormati dan mengikuti nasihat ulama dalam hal-hal agama. Jika ulama memberikan pandangan positif terhadap konten sedekah di YouTube, umat mungkin lebih terdorong untuk melibatkan diri dalam amal sedekah dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan agama.

Dengan adanya stimulus yang diberikan pada setiap video membuat para ulama memberikan perhatian khusus, hal ini bisa dilihat dari pesan para ulama mengenai video sedekah tersebut yaitu terhadap

konten sedekah yang disajikan oleh para YouTuber, seperti Richard Erfany, mencerminkan kesadaran mereka terhadap sensitivitas isu tersebut. Dalam pandangan ulama NU, sedekah, ketulusan, dan kejujuran dalam berdagang dianggap sebagai nilai-nilai yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Ulama NU melihat konten sedekah sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebajikan dan mendidik masyarakat tentang pentingnya amal perbuatan yang berasal dari kejujuran dan ketulusan. Dalam hal ini, mereka mungkin memberikan perhatian khusus terhadap konten yang disajikan oleh tokoh seperti Richard Erfany, karena pengaruh besar yang dimilikinya di platform media sosial, terutama YouTube. Ulama NU menilai bahwa melalui konten sedekah di platform seperti YouTube, pesan moral dan agama dapat disampaikan secara lebih luas dan efektif kepada masyarakat. Mereka mungkin menghargai upaya para YouTuber yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan kebajikan dan nilai-nilai agama, termasuk dalam konteks sedekah. Pentingnya sedekah, ketulusan, dan kejujuran dalam berdagang mungkin ditekankan sebagai bagian integral dari praktek keagamaan. Dalam konteks ini, ulama NU mungkin mengharapkan bahwa konten sedekah yang dipublikasikan oleh para YouTuber seperti Richard Erfany tidak hanya mengedepankan nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan jika Sebagai konten sedekah yang dipublikasikan oleh para YouTuber menunjukkan perhatian terhadap nilai-nilai agama, kejujuran, dan ketulusan. Mereka melihat potensi media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan kebajikan dan memotivasi masyarakat untuk berbuat baik, terutama dalam konteks amal sedekah dan integritas dalam berdagang.

Selain itu perhatian ulama LDII terhadap sedekah, khususnya melalui media sosial, mencerminkan kesadaran akan peran besar yang dimainkan oleh platform tersebut dalam membentuk opini dan perilaku

masyarakat. Mereka meyakini bahwa informasi yang disajikan di media sosial tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada pandangan dan sikap masyarakat. Ulama LDII menunjukkan kepedulian terhadap konten yang disajikan di media sosial. Mereka menyadari bahwa apa yang dipublikasikan dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap sedekah. Oleh karena itu, ulama LDII menekankan perlunya mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam setiap presentasi tentang sedekah di media sosial. Pentingnya mempromosikan nilai-nilai kebaikan tersebut dijelaskan sebagai strategi untuk membangun kesadaran dan semangat berbagi di kalangan masyarakat. Dalam pandangan ulama LDII, media sosial bukan hanya sarana informasi, tetapi juga merupakan platform yang dapat membentuk karakter dan moralitas sosial. Ulama LDII merasa bahwa tayangan tentang sedekah haruslah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dalam konteks ini, mereka mungkin menyoroti pentingnya menyajikan informasi yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai sedekah, serta memberikan ide dan inspirasi untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konten sedekah di media sosial mencerminkan upaya untuk memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana positif untuk membentuk sikap dan tindakan yang baik dalam masyarakat. Melalui penekanan pada nilai-nilai kebaikan dan manfaat nyata, mereka berharap dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif terkait dengan sedekah di tengah-tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi ulama terhadap konten sedekah youtube Hobby Makan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu persepsi ulama dalam penelitian ini didasarkan pada teori persepsi. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mengolah informasi sensorik untuk membentuk pemahaman tentang lingkungan sekitar yang melibatkan proses analisis dan interpretasi stimulus dari panca indera. Stimulus yang diberikan pada konten sedekah youtube Hobby Makan ini cukup menyakinkan para ulama, masing-masing ulama hampir memiliki persepsi yang sama dalam menanggapi konten sedekah youtube Hobby Makan. Informan I yaitu ulama NU dan informan II yaitu ulama LDII berpersepsi sama yaitu memperbolehkan adanya konten sedekah, namun dengan syarat bahwa niatnya haruslah semata-mata karena Allah, bukan semata-mata untuk mengejar ketenaran. Konten sedekah yang disajikan akan memiliki dampak positif kepada masyarakat dan penjual, dengan adanya konten sedekah ini bermanfaat secara ekonomi karena ada kemungkinan dagangannya akan dikenali dan membuat orang akan datang dilain waktu. Sedangkan informan III yaitu ulama Muhammadiyah dalam hal ini kurang sepersepsi dengan adanya konten sedekah karena dikhawatirkan menimbulkan riya dan menjadikan mudarat, akan tetapi jika niatnya baik dan tidak menyakitkan maka diperbolehkan. Pesan yang ada dikonten sedekah memiliki pesan yang negatif, hal ini karena konten sedekah yang disajikan ditakutkan memiliki niat terselubung apabila memberikan sesuatu kepada penjual kemudian dijadikan konten dan disebarluaskan di Youtube hanya untuk mengejar ketenaran. Namun kembali kepada niat hati, apabila niat hati tulus karena Allah dan bertujuan memberikan motivasi atau dorongan bersedekah kepada orang lain maka konten sedekah memiliki pesan yang positif.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membahas fenomena-fenomena yang baru muncul. Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, banyak fenomena baru bermunculan di media sosial yang selalu berubah-ubah kebudayaannya. Zaman sekarang, sedekah dengan berbagai bentuk dapat disalurkan melalui media sosial apa saja. Maka diharap hadis dapat menjadi filter, pedoman terhadap trend sedekah di media sosial youtube yang terkesan komplek ini. Selain itu peneliti berharap pembaca dapat melihat dari berbagai sisi yang menguatkan terhadap analisis ini.
2. Untuk penggunaan teori analisis diharapkan menggunakan teori yang terbaru dari penelitian yang dilakukan sebelumnya khususnya yang relevan dengan konten sedekah dan ulama. Pemilihan teori diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap dinamika yang berkaitan dengan persepsi ulama terhadap konten sedekah di platform youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqary, R. (2010). *101 Info Tentang Sedekah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Agesti, Y. (2018). *Pengaruh Konten Video Dance K-POP di Youtube Terhadap Komunitas Cover Dance di Bandar Lampung Untuk Melakukan Cover Dance K-POP*. Bandar Lampung: digilib.unila.ac.id.
- Ali, Z. (2014). *Metode Penelitian Hukum* (Vol. 5). Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Mundziri, A.-H. D. (2017). *Ringkasan Shahih Muslim*. Surakarta : Insan Kamil
- az-Zuhaili, W. (2010). *Fiqih Islam wa Adillatuhu (Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji dan Umrah)*. Jakarta: Gema Insani.
- Bahri, S. (2016). *Amalan-Amalan Super Ringan, Tapi Berpahala*. Yogyakarta: Penerbit Sabil .
- Bahtiar, E. (2018). Akulturasi Peran Ulama Sebagai Warasatul Anbiya Dalam Konteks Kehidupan Beragama dan Bernegara. *journal.iainkudus.ac.id*, 3.
- Baqi, M. F. (2017). *Hadits Shahih Bukhari Muslim, terj. Abu Firly Bassam Taqly*. Depok: PT Fathan Prima Media.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah, F. A. (2022). Analisis Sedekah Sebagai Konten di Media Sosial Youtube dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah. *digilib.uin-suka.ac.id*.
- David, E. R. (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 10.
- Faiqah, F. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, V(2), 259.
- Fatkul Muin, N. S. (2008). *Cara Mudah Untuk Beramal Disandur Dari Kitab Min Ajaib As Shadaqah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fikriansyah, I. (2022, Juli 13). *Berapa Pendapatan YouTuber dengan 1.000 Subscribers? Segini Nominalnya*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6176836/berapa-pendapatan-youtuber-dengan-1000-subscribers-segini-nominalnya/amp>
- Firdaus. (2017). Sedekah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan studi Islam*.

- Fitria, D. (2021). Dakwah Kuliner. *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 144.
- Hadhiri, C. (2005). *Klasifikasi Kandungan Alqur'an Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid, A. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEIS UIN press.
- Hamid, A. (2013). *Rajin Sedekah Tapi Kok Tetap Miskin Pantangan-Pantangan Sedekah Pemicu Gagal Kaya*. Jogjakarta: Sabil.
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Dakwah Dalam Perspektif*, 10.
- Hartati, C. (2020). Pengaruh Konten Channel Youtube Jurnalrisa Terhadap Opini Subscriber Tentang Konten Mistis. *JOM FISIP*, 4.
- Hidayat, I. (2020). Ayat-Ayat Sedekah Dalam Perspektif Dan Praksis Kelas Menengah Muslim di Jember. *Undergraduate Thesis*.
- Hsukby, B. (1995). *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ishom, M. (2021, Agustus 6). *Tren Memosting Sedekah, Pamer atau Ikhlas?* Retrieved from <https://jatim.nu.or.id: https://jatim.nu.or.id/amp/keislaman/tren-memosting-sedekah--pamer-atau-ikhlas--khnmA>
- Kahmad, D. (2006). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kindarto, A. (2008). *Belajar Sendiri Youtube : Menjadi Mahir Tanpa Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- McQuill. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muid, A. (2018). Peran Ulama Dalam Perspektif Institusi Pendidikan Agama Islam. *ejournal.staiarrosyid.ac.id*, 3-4.
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *journal.iainkudus.ac.id*.
- Nur, F. A. (2022). Implementasi QS. Al-Baqarah:271 dalam Konten Sedekah . *etheses.uin-malang.ac.id*.
- Nurhayati, S. (2019). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pieter, H. J. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenanda Medika Group.
- Prabowo, G. A. (2022). Komodifikasi Sedekah di Media Youtube. *Proceeding of The 2*, 17.

- Qardhawi, Y. (2013). *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, B. F. (2009). Dalam Jurnal dan Literatur Gambaran Persepsi. *FKM Universitas Indonesia*.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Rifai, A. M. (2018). *Metode Penelitian Muamalah*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Salama, N., & Chikuadate. (2021). Religious Influences On The Rationalization Of Corporate Bribery In Indonesia. *Asian Journal Of Business Ethics*, 85-102.
- Salama, N., & Chikudate, N. (2023). Unpacking The Lived Experience Of Corporate Bribery . *Social Responsibility Journal*, 446-459.
- Salama, N. (2020). Investigation Into Obedience In The Face Of Unethical Behavior. *Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi* , 207-218.
- Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: QultumMedia.
- Savira, F. D. (2016). Analisis Pengaruh Endorsment dan Viewers Terhadap Kredibilitas Youtubers. *e-journal.uanjy.ac.id*, 5.
- Simarmata, J. (2010). *Rekayasa Web*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 3). Bandung: Alfabeta.
- Viethzal, R. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Waidi. (2006). *The Art of Reengineering Your Mind for Success* . Jakarta: Gramedia.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* (Vol. 5). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wasilah, N. S. (2018). *Akutansi dan Manajemen Zakat*.
- Widayatun. (1999). *Ilmu Prilaku*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Yati, R. (2023, Maret 8). *Survei APJII : Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Retrieved from [Bisnis.com: https://m.bisnis.com/teknologi/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang](https://m.bisnis.com/teknologi/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang)

Yuda, T. (2023, Maret 29). *Mengenal Sejarah Youtube, Platform Berbagi Video Terbesar di Dunia*. Retrieved from [techno.okezone.com: http://techno.okezone.com/amp/2023/03/29/54/2789436/mengenal-sejarah-youtube-platform-berbagi-video-terbesar-di-dunia?page=2](http://techno.okezone.com/amp/2023/03/29/54/2789436/mengenal-sejarah-youtube-platform-berbagi-video-terbesar-di-dunia?page=2)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat Anda tentang sedekah?
2. Bagaimana sedekah yang baik menurut Islam?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang sedekah yang dijadikan konten?
4. Apakah sedekah yang dijadikan konten dihukumi riya?
5. Apakah sedekah yang dijadikan konten akan mendapat pahala?
6. Apa saja yang menyebabkan hilangnya pahala sedekah?
7. Apa saja sisi negatif dan positif konten sedekah?
8. Apa saja manfaat yang didapat ketika menonton konten sedekah Hobby Makan?
9. Apakah ada nilai dakwah dalam konten sedekah Hobby Makan?
10. Masukan apa yang ingin Anda sampaikan untuk konten sedekah pada Youtube Hobby Makan?

Lampiran II : Surat Permohonan Ijin Riset

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id</p>
Nomor : 1217/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023	Semarang, 04/10/2023
Hal : Permohonan Ijin Riset	
<p>Kepada Yth. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah di Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:</p>	
Nama :	Qotrun Nada
NIM :	1901026035
Jurusan :	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian :	Semarang
Judul Skripsi :	Pendapat Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan
<p>Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dekan, Kepala Bagian Tata Usaha</p> 	
<p>Tembusan Yth. : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang</p>	
<p><small>Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang</small></p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1217/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023

Semarang, 25/10/2023

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Dewan Pimpinan Daerah
Lembaga Dakwah Islam
Indonesia Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Qotrun Nada
NIM : 1901026035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Semarang
Judul Skripsi : Pendapat Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. YOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1217/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 04/10/2023

Kepada Yth.
Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Qotrun Nada
NIM : 1901026035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Semarang
Judul Skripsi : Pendapat Ulama Terhadap Konten Sedekah Youtube Hobby Makan

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. N. TOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran III : Dokumentasi



Wawancara dengan KH. Abdul Basith, Lc selaku Wakil Ketua Lembaga Dakwah PWNu Jawa Tengah



Wawancara dengan KH. Drs. Sunardi Joko Santoso, MM. selaku Wakil Ketua LDII Provinsi Jawa Tengah



Wawancara dengan Drs. H. Wahyudi, M.Pd selaku Wakil Ketua PW
Muhammadiyah Jawa Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Qotrun Nada
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 12 Agustus 2001
Alamat : Jl. Kartini Gg. Garuda 4 RT 3/ RW 12
Kebojo Petarukan Pemalang
Agama : Islam
No.Hp : 087827255270
E-mail : qotrunnadaaa12@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

- | | |
|---|------------------|
| a. SD N 04 Petarukan | Lulus Tahun 2013 |
| b. SMP N 1 Petarukan | Lulus Tahun 2016 |
| c. MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan | Lulus Tahun 2019 |
| d. S1 KPI UIN Walisongo Semarang | 2019 – sekarang |

Semarang, 13 Desember 2023

Qotrun Nada

NIM. 1901026035